

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM REMIDI DAN  
PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
INKLUSI DI SDN PALIYAN V KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL**



Oleh :

**ZULIFAH HAYYIN**  
NIM : 14913107

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM REMIDI DAN  
PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
INKLUSI DI SDN PALIYAN V KABUPATEN  
GUNUNGGKIDUL**



Oleh :

**ZULIFAH HAYYIN**  
**NIM : 14913107**

**Pembimbing :**

**Dr. Junanah, MIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : ZULIFAH HAYYIN

NIM : 14913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : “Pengaruh Efektivitas Program Remidi Dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Inklusi Di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul”

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2016  
Yang menyatakan



**Zulifah Hayyin**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 881/PS-MSI/Peng./VII/2016

TESIS berjudul : **PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM REMIDI DAN  
PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
INKLUSI DI SDN PALIYAN V KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Zulifah Hayyin

N. I. M. : 14913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Zulifah Hayyin  
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 29 Oktober 1980  
N. I. M. : 14913107  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM REMIDI DAN  
PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH INKLUSI  
DI SDN PALIYAN W KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair A. Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Nur Kholis, S.Ag., SCL, M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2016

Pukul : 12.30–13.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Hujair A. Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1468/PS-MSI/ND/VII/2016

TESIS berjudul : **PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM REMIDI DAN  
PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH  
INKLUSI DI SDN PALIYAN V KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Zulifah Hayyin  
6  
NIM : 14913107  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Ketua



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : “Pengaruh Efektivitas Program Remidi Dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Inklusi Di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul”

Ditulis Oleh : **ZULIFAH HAYYIN**

NIM : **149.131.07**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, Mei 2016  
Pembimbing

**Dr. Junanah, MIS**

# MOTTO

من جد وجد

Siapa yang sungguh-sungguh niscaya akan berhasil



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **PERSEMBAHAN**



Tesis ini kupersembahkan :

1. **Almamater tercinta Program Pascasarjana  
FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam  
Indonesia Yogyakarta**
2. **Suamiku yang kukasihi, Heru Setyawan,  
yang memberi semangat dan inspirasi.**

## ABSTRAK

**ZULIFAH HAYYIN:** “Pengaruh Efektivitas Program Remidi Dan Pengayaan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Inklusi Di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul”

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam Sekolah Inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul”, yang memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh efektivitas program remidi dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul. 2) pengaruh program pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul dan 3) pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.

Ini adalah sebuah penelitian kuantitatif dengan responden penelitian ini di fokuskan kepada siswa SDN Paliyan V Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan orservasi, wawancara, dokumentasi dan angket, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional dengan regresi dua prediktor (ganda).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara efektifitas program remidi dengan prestasi belajar PAI yang dilaksanakan di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul, dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi efektifitas program remidi maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan tanpa dipengaruhi oleh variabel manapun efektifitas program remidi tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul, dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi efektifitas program pengayaan maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan tanpa dipengaruhi oleh variabel manapun efektifitas program pengayaan tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa. 3) Secara bersama-sama efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Artinya semakin tinggi efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan maka prestasi belajar PAI juga akan juga semakin meningkat. Secara mandiri efektifitas program remidi memberikan sumbangan efektif sebesar 7.829 % terhadap prestasi belajar PAI dan efektivitas belajar dirumah memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576 % terhadap prestasi belajar PAI.

**Kata Kunci :** Program Remidi, Program Pengayaan dan Prestasi Belajar PAI

## ABSTRACT

ZULIFAH HAYYIN  
Student ID: 14913107

“The Influence of the Effectiveness of Remedial and Enrichment Programs on the Improvement of Student Achievement in Islamic Education Subject of Inclusive School at SDN Paliyan V Gunungkidul Regency”

This research studied the influence of the effectiveness of remedial and enrichment programs on the improvement of student achievement in Islamic education subject of inclusive school at SDN Paliyan V (State Primary School) in Gunungkidul Regency. It aimed to describe: 1) the influence of remedial program effectiveness on the improvement of student achievement in Islamic education subject of inclusive school at SDN Paliyan V in Gunungkidul Regency, 2) the influence of enrichment program on the improvement of student achievement in Islamic education subject of inclusive school at SDN Paliyan V in Gunungkidul Regency, and 3) the influence of remedial and enrichment programs effectiveness on the improvement of student achievement in Islamic education subject of inclusive school at SDN Paliyan V in Gunungkidul Regency.

This was a quantitative research focusing on the students of SDN Paliyan V Gunungkidul Regency in 2016 as the research subjects. The data were gathered through observations, interviews, documentations, and questionnaires. The technique used to analyze the data was the correlation analysis with multiple predictor regression.

The results showed that: 1) there was an independent, positive and significant correlation between the remedial program effectiveness and the student achievement in Islamic education subject at SDN Paliyan V in Gunungkidul Regency. It made a significant contribution without the influence of other factors. This means that the more effective the remedial program is, the higher the student achievement in Islamic education subject is, and without the influence of any other variables, the remedial program effectiveness made a meaningful contribution to the student achievement; 2) there was an independent positive and significant correlation between the enrichment program effectiveness and the student achievement in Islamic education subject at SDN Paliyan V in Gunungkidul Regency. This means that the more effective the enrichment program is, the higher the student achievement in Islamic education subject is, and without the influence of any other variables, the enrichment program effectiveness made a meaningful contribution to the student achievement; 3) together, the effectiveness of both remedial and enrichment program had a positive significant correlation with the student achievement in Islamic education subject at SDN Paliyan V. It means that the more effective the remedial and enrichment program is, the higher the student achievement in Islamic education subject is. Independently, the effectiveness of remedial program contributed as much as 7.829% to the student achievement, while the effectiveness of studying at home gave 65.576% contribution to the student achievement in Islamic education subject.

Keywords: Remedial Program, Enrichment Program, Student Achievement in Islamic Education Subject

June 18, 2016

### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa Kelas X SMK Negeri 2 Klaten. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta anak-anak, keluarga dan sahabatnya serata para Nabi, Wali, Syuhada, dan orang-orang salih.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI. selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec. selaku sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.

5. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amien.

*Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 26 Juli 2016  
Penulis

  
**ZULIFAH HAYYIN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
B. Landasan Teori	
1. Efektivitas .....	19

2. Program Remidi .....	22
3. Program Pengayaan .....	28
4. Prestasi Belajar .....	31
5. Pendidikan Inklusi .....	38
C. Kerangka teori .....	65
D. Hipotesis Penelitian .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan Penelitian Kualitatif .....	71
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	72
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	73
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	73
E. Populasi Penelitian .....	77
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	79
G. Teknik Pengumpulan Data .....	83
H. Uji Asumsi .....	87
I. Teknik Analisis Data .....	90
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	95
B. Pembahasan Penelitian .....	122
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran-Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>DATA HASIL ANALISIS REGRESI.....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>160</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Variabel program remidi .....	75
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel program pengayaan .....	76
Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas .....	82
Tabel 4.1 keadaan siswa tahun 2015/2016.....	100
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik dari 5 tahun terakhir .....	100
Tabel 4.3 Daftar Nilai Ulangan Harian siswa .....	102
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	106
Tabel 4.4 Klasifikasi efektifitas program remidi .....	108
Tabel 4.5. Distribusi Frekwensi Nilai Efektifitas Program Remidi .....	108
Tabel 4. 6 Klasifikasi efektifitas program pengayaan .....	110
Tabel 4.7 Distribusi Frekwensi Nilai Efektifitas Program Pengayaan .....	110
Tabel 4.8 Klasifikasi Prestasi belajar PAI .....	111
Tabel 4.9. Distribusi Frekwensi Nilai Prestasi belajar PAI .....	112
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel .....	114
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Data Masing-Masing Variabel .....	116
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	116
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor.....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I. Grafik Histogram Efektifitas Program Remidi .....	109
Gambar II. Gambar Histogram Efektifitas Program Pengayaan.....	110
Gambar III. Grafik Histogram prestasi belajar PAI .....	113
Gambar IV. Gambar SDN Paliyan V dan proses Pembelajaran .....	157



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan dialami di masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa :

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Melalui pendidikan diharapkan mampu mewujudkan kualitas sumber daya yang profesional, inovatif dan kreatif yaitu taqwa, cerdas dan trampil serta berkemampuan tinggi, sehingga dapat melaksanakan pembangunan nasional yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara .<sup>1</sup>

Di dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 (SNP,2005:98) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5, disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Di dalam Undang-undang tersebut pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar menjadi orang yang siap mandiri dan

---

<sup>1</sup>Udin S.Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Depdikbud. 1997), hlm. 12.

<sup>2</sup>Kemendiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hlm 2.

bertanggungjawab. Sedangkan pendidikan adalah sebuah proses yang akan berlangsung sepanjang hayat manusia.

Pendidikan adalah gejala yang dinamis dan merupakan sebuah usaha yang bercita-cita mulia, yaitu memanusiaikan manusia itu sendiri sesuai dengan kodratnya. Ini berarti pendidikan adalah sebuah keharusan yang akan membawa manusia menjadi makhluk terbaik yang bermakna bagi dirinya dan menjadi khalifah yang bermakna bagi kehidupan makhluk-makhluk lainnya.<sup>3</sup>

Manusia sesuai dengan kodratnya menghadapi tiga persoalan yang bersifat universal, dikatakan demikian karena persoalan tersebut tidak tergantung pada kurun waktu ataupun latar belakang historis kultural tertentu. Persoalan ini menyangkut tata hubungan antar dirinya sebagai makhluk yang otonom dengan realitas lain yang menunjukkan bahwa manusia juga merupakan makhluk yang bersifat independen.

Manusia adalah subyek pendidikan sekaligus juga obyek pendidikan. Manusia dalam proses perkembangan kepribadiannya, baik menuju pembudayaan maupun proses kematangan dan integritas, adalah obyek pendidikan. Artinya mereka adalah sasaran atau bahan yang di bina. Meskipun kita sadari bahwa perkembangan kepribadian adalah *self development* melalui *self activities*, jadi sebagai subyek yang sadar mengembangkan diri sendiri.<sup>4</sup>

Sudah disepakati oleh seluruh masyarakat di dunia tanpa memandang perbedaan ras, tingkat kemodernan dan sosio-kulturnya, bahwa:

Setiap anak harus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dan dalam kaitannya UNESCO merasa bertanggung jawab dalam hal konstitusinya untuk mengatur kerja sama antar bangsa guna memajukan kesamaan kesempatan dalam pendidikan. Berbagai kerumitan memang melingkupi pendidikan baik dari segi internal anak itu sendiri, misalnya adanya hambatan fisik dan mental, maupun dari segi eksternalnya

---

<sup>3</sup>Hasan Aeddy, *Karya Agung Sang Guru Sejati* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 70

<sup>4</sup>Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 153

seperti masalah ekonomi keluarga yang pada gilirannya memunculkan kelaparan, kekurangan gizi, dan berbagai masalah lainnya.<sup>5</sup>

Amanat atas hak pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan:

Pendidikan Khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.<sup>6</sup>

Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup> Melalui pendidikan inklusi anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup> Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa didalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas.

Hal ini merupakan gagasan mulia dimana ABK yang tidak terjamah atau jauh dari layanan pendidikan dapat mengenyam pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat

---

<sup>5</sup>Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 5

<sup>6</sup>Undang-undang Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003 disertai penjelasannya ,tt, hlm 26

<sup>7</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 1

<sup>8</sup>Choiri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*, (Freiberk: 2009), hlm. 87

beberapa kekurangan sehingga menghambat penyelenggaraan pendidikan inklusi. Salah satunya adalah masih kurangnya guru pembimbing khusus yang melayani kebutuhan anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Dengan demikian, inklusi adalah sebuah filosofi pendidikan dan sosial. Dalam inklusi, semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaan mereka. Dalam pendidikan ini berarti bahwa semua anak, terlepas dari kemampuan atau ketidakmampuan mereka, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, suku, latar belakang budaya atau bahasa dan agama menyatu dalam komunitas sekolah yang sama.<sup>9</sup>

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan sistem pendidikan sehingga mampu merespon keanekaragaman siswa dan memungkinkan guru dan siswa untuk merasa nyaman dengan keanekaragaman tersebut dan melihatnya lebih sebagai suatu tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar daripada melihatnya sebagai suatu problem.<sup>10</sup>

Keterbatasan jumlah sekolah eksklusif/SLB di Gunungkidul menuntut sekolah-sekolah reguler/umum dapat menampung segala bentuk keadaan siswa yang memerlukan layanan pendidikan. Kebijakan ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan layanan pendidikan kepada masyarakat. Peraturan menteri Pendidikan Nasional no. 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Permendiknas No. 20 Tahun 2009 , *Pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ bakat istimewa*( Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Pendidikan dasar, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 11

<sup>10</sup>*Ibid*

<sup>11</sup>Peraturan menteri Pendidikan Nasional no. 41 tahun 2007 tentang standar proses

Dengan demikian jelaslah bahwa penilaian/evaluasi dalam pembelajaran mempunyai batasan-batasan sebagai tolok ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya standar ketuntasan belajar yang harus dicapai masing-masing peserta didik.

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, apalagi adanya siswa inklusi dengan spesifikasi lamban belajar, sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakan program remidi dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas. Program remidi merupakan suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenakan pada peserta didik yang gagal menguasai kompetensi yang telah ditargetkan.<sup>12</sup>

Program pengayaan merupakan program tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajari.<sup>13</sup>

Selain itu, banyak sekolah inklusif yang belum memberikan layanan pendidikan yang maksimal dengan memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga sampai saat ini masih banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum reguler. Masalahnya disini adalah sekolah yang seharusnya sudah menerapkan kurikulum inklusi dalam pembelajaran tetapi masih menggunakan kurikulum reguler sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, kenyataannya masih banyak guru belum memperoleh pelatihan dan kurang siap untuk mengajar anak yang kesulitan belajar. Padahal

---

<sup>12</sup>Bambang Subali, *Penilaian, Evaluasi dan Remediasi Pembelajaran*(Yogyakarta: UNY, 2010), hlm. 63

<sup>13</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 108

tujuan pembelajaran yang dirancang untuk anak hanya dapat dicapai jika semua *steakholder* terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa tersebut berfungsi secara terintegrasi.

Prestasi belajar yang optimal merupakan dambaan bagi setiap siswa juga orang tua. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal tidaklah mudah. Karena untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal kita harus terlebih dahulu mengetahui fakta-fakta yang mempengaruhi prestasi belajar. Manusia di dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan lepas dari dua faktor yang mempengaruhi yaitu endogen dan faktor eksogen.

Ngalim Purwanto (1990:102) mengemukakan : faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk di dalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>14</sup>

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut sudah barang tentu banyak hal yang mempengaruhi belajar. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa untuk dapat berprestasi yang optimal diduga diperlukan adanya bimbingan menyelesaikan masalah belajar dari guru serta program remedial bagi anak dengan tujuan agar prestasinya meningkat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh efektivitas program remedi dan

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung :Remaja Rusda Karya, 2000) hlm 41.

pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah bahwa siswa yang mengalami kesulitan jika dibimbing dengan program yang baik dan strategis akan mengalami peningkatan prestasi. Bimbingan remidi dan pengayaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak. Bentuk tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan program remidi dan pengayaan. Pelaksanaan program remidi dan pengayaan dari guru merupakan kesanggupan guru untuk memenuhi serta mengadakan sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar. Guru PAI diperlukan perannya ikut menciptakan suasana pendidikan melalui bimbingan belajar secara bertanggung jawab, dimana guru benar-benar mencurahkan segala kemampuannya sebagai pendidik yang utama di sekolah.

Karena hal-hal di atas itulah peneliti tertarik untuk membuktikan adanya pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul. Alasan lain yang melatarbelakangi penulis memilih judul penelitian di atas adalah karena masih banyak dijumpai siswa yang berkebiasaan belajar atau cara belajarnya kurang baik, misalnya: masih banyak bermainnya daripada belajarnya, belajar kalau ada ulangan dan sebagainya. Hal di atas menarik minat peneliti karena dari pengalaman-pengalaman peneliti sehingga mendapatkan gambaran bahwa peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan

terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa barangkali sudah ada penelitian serupa yang dikerjakan peneliti lain tetapi tidak terbaca oleh penulis, itulah sebabnya penulis mengadakan penelitian ini dengan obyek maupun subyek serta tempat yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dibatasi selanjutnya perlu dikemukakan rumusan dari masalah-masalah tersebut. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besarkan pengaruh efektivitas program remidi dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul ?
2. Seberapa besarkan pengaruh program pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul ?
3. Seberapa besarkan pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai, disamping itu juga merupakan pedoman dalam analisis data. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas program remidi dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui pengaruh program pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat:
  - 1) Dapat dijadikan sebagai motivator untuk menyelesaikan berbagai masalah serta gejala yang ditimbulkan oleh para siswa, khususnya dalam penerapan metode, khususnya anak berkebutuhan khusus pada umumnya dalam mewujudkan generasi tangguh sehingga anak dapat dibantu secara terarah

serta dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik dan peningkatan disiplin beribadah secara kontinyu.

- 2) Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama perihal program remidi dan pengayaan untuk peningkatan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa inklusi

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah referensi khususnya tentang perlunya program remidi dan pengayaan yang efektif bagi siswa inklusi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan yang harmonis mampu membantu permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 3) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru agar meningkatkan kualitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya guru memilih metode pengajaran yang tepat bagi siswa inklusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 5) Memberi informasi kepada siswa bahwa program remidi dan pengayaan dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi tesis ini ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab satu (pendahuluan) berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas program remidi dan pengayaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada sekolah inklusi SD Negeri Paliyan V, Paliyan Gunungkidul, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini. Sebagai gambaran ringkas mengenai urutan pembahasan penelitian, secara umum diungkapkan dalam sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian pustaka yang akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: referensi penelitian terdahulu, landasan teori; yang mencakup konsep tentang efektivitas program remidi dan pengayaan serta prestasi belajar pendidikan agama Islam, serta hipotesis sementara tentang penelitian ini. Ketiga kajian tersebut secara garis besar akan memuat gambaran konsep penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan

teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi (uji normalitas, linieritas, homogenitas) dan teknik analisis data.

Bab empat, memaparkan hasil dan analisis penelitian yang membahas tentang: hasil penelitian yang memuat kondisi objektif lokasi penelitian serta paparan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan analisis penelitian.

Pada bab V atau bab terakhir, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola SDN Paliyan V, Paliyan Gunungkidul dalam meningkatkan efektivitas pogram remidi dan pengayaan bagi siswa inklusi serta rekomendasi terhadap penelitian berikutnya, serta daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian terdahulu

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh efektivitas program remidi dan pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan sehingga dirasa dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis Mamah Siti Rohmah, (UIN Syarif Hidayatullah 2010) dalam Skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam dalam Setting Pendidikan Inklusi*"<sup>15</sup> ia menyimpulkan, bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah model pembelajaran berbasis kompetensi anak dengan

---

<sup>15</sup>Siti Rohmah, Mamah, Pendidikan Islam dalam Setting Pendidikan Inklusi, *Skripsi*( UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

mengembangkan lingkungan belajar secara terpadu antara prinsip-prinsip umum dan khusus dalam pembelajaran.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis Fibriana Anjaryati (UIN SUKA 2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times(BCCT) di PAUD Inklusia Ahsanau Amala Yogyakarta*”,<sup>16</sup> menyimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran BCCT dilaksanakan melalui perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan di sentra-sentra main, dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dirancah di awal semester, proses pembelajaran dilakukan dengan standar operasional baku, evaluasi dilakukan dalam 2 aspek yaitu evaluasi program dan evaluasi perkembangan anak. 2) Hasil yang dicapai antara lain, ABK mengalami banyak kemajuan diberbagai aspek perkembangan meliputi aspek moral dan nilai agama, fisik/motorik, bahasa, kognitif, sosial/emosional dan seni. Kemajuan terutama terlihat dalam kemandirian dan sosialisasi. 3) Faktor pendukung dan penghambat terdapat dari segi internal maupun eksternal.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis Redi Susanto, dengan judul skripsi “*Efektivitas Program Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di SD Negeri Giwangan*”<sup>17</sup> (UNY 2012) Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa di SDN Giwangan sudah efektif sebagai penyelenggara pendidikan inklusi dilihat dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana

---

<sup>16</sup>Anjaryati, Febriana, Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times(BCCT) di PAUD Inklusia Ahsanau Amala Yogyakarta, *Skripsi* (UIN SUKA, 2011)

<sup>17</sup>Susanto, Redi, Efektivitas Program Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di SD Negeri Giwangan, *Skripsi* ( UNY, 2012)

sudah dimanfaatkan secara maksimal. Namun dalam segi kurikulum belum efektif, karena belum mempunyai kurikulum mengacu pada program penyelenggara inklusi yaitu kurikulum modifikasi, masih menggunakan kurikulum reguler.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Adriadi, (UIN SUKA 2013) dengan judul “*Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman*”<sup>18</sup> yang menekankan pada pola manajemen dalam sekolah inklusi. Yang terdiri dari aspek peserta didik, kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dana serta lingkungan masyarakat.

*Kelima*, Tesis yang ditulis Istiningsih, mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Manajemen Sistem Pendidikan Universitas Muhammadiyah, dengan judul “*Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego I Kabupaten Boyolali*”<sup>19</sup>, Fokus penelitian ini adalah manajemen sekolah inklusi yang berdasarkan pada rekrutmen/identifikasi ABK, manajemen kurikulum, dana tenaga pendidik, sarana dan prasarana, KBM dan pemberdayaan masyarakat. Manajemen pendidikan inklusi di SD Negeri Klego 1 cukup bagus. Hal ini tercermin dari manajemen rekrutmen/identifikasi anak yang dilakukan oleh guru dan pembimbing khusus bagi anak yang membutuhkan pelayanan khusus telah memperoleh hasil yang bagus.

---

<sup>18</sup>Adriadi, Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, *Skripsi* (UIN SUKA, 2013)

<sup>19</sup>Istiningsih, Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego I Kabupaten Boyolali, *Tesis*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

*Keenam*, Jurnal yang berjudul “*Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Indonesia*”<sup>20</sup> yang ditulis oleh Endis Firdaus, yang disampaikan dalam seminar nasional Pendidikan di UNSOED 2010. Yang memaparkan akan pentingnya pendidikan inklusi, dimana pendidikan inklusi sebagai satu inovasi pendidikan bagi penyandang cacat. Di mana mereka memiliki hak yang sama. Dengan kata kunci, *Mainstreaming Pendidikan Khusus, Pendidikan Integratif, Pendidikan Luar Biasa*.

*Ketujuh*, Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga dengan judul “*Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa kelas VIII SMP 5 Ygyakarta*”<sup>21</sup> Tahun 2014 oleh Anna Rif’atul Mahmudah. Hasil penelitian menunjukkan (1) remedial dilaksanakan dengan metode tulis dan lisan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, pengayaan dilakukan dengan metode belajar mandiri maupun kelompok dan tutor sebaya. (2) Remedial dan pengayaan sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa serta semangat belajar siswa. (3) Hambatan dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan yaitu masih adanya siswa yang menyepelkan remedial serta kurangnya waktu tambahan untuk memberikan tambahan materi bagi siswa yang sudah tuntas maupun siswa yang belum tuntas.

---

<sup>20</sup>Firdaus, Endis, *Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Indonesia*, *Jurnal*, (Unsoed, 2010)

<sup>21</sup>Mahmudah, Anna Rif’atul, *Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa kelas VIII SMP 5 Yogyakarta*, *Skripsi*, (UIN SUKA, 2014)

*Kedelapan*, Tesis yang berjudul “*Pelayanan Pembelajaran Inklusi di SD Negeri 2 Sengi Kecamatan Dukun Magelang*”,<sup>22</sup> yang ditulis oleh Delan, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelayanan akademik, meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang diindividualisasikan, penggunaan strategi khusus berupa pemberian materi pengulangan bagi siswa yang lamban belajar, pemberian kesempatan yang sama kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, penentuan KKM khusus untuk siswa inklusi dan pemberian pemahaman tentang pembentukan kesadaran diri dan orang lain serta bagaimana bersikap positif. (2) Pelayanan non akademik, meliputi layanan berupa pendidikan *life skill*, penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran inklusi, penyediaan dana untuk pengembangan bakat, peningkatan kualitas tenaga pendidik serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid.

*Kesembilan*, Tesis yang berjudul “*Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusi*”,<sup>23</sup> yang ditulis oleh Siti Barokah (PPs IAIN Walisongo, 2008) Tesis ini mengkaji tentang pendidikan moral atau etika bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan oleh institusi sekolah umum terhadap semua siswa tanpa membedakan yang normal dan tidak normal. Dengan instrumen yang digunakan, disimpulkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan pihak sekolah dalam penanaman moral terbukti telah berhasil dengan prosentase

---

<sup>22</sup>Delan, *Pelayanan Pembelajaran Inklusi di SD Negeri 2 Sengi Kecamatan Dukun Magelang*, Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

<sup>23</sup> Barokah, Siti, *Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusi*, Tesis, (IAIN Walisongo, 2008)

yang memuaskan. Akan tetapi penelitian ini hanya sebatas pendidikan moral yang hanya terbatas pada aspek lahiriyah semata dan tidak sampai pada penanaman penghayatan dan pengamalan aspek spiritual agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

*Kesepuluh*, Skripsi yang berjudul “ *Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo*”,<sup>24</sup> yang ditulis oleh Amir Ma'ruf (UIN Sunankalijaga,2009) Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan inklusi, siswa difabel diuntungkan dengan lingkungan belajar yang luas, mempunyai kesempatan berinteraksi sosial dengan siswa yang normal, dan siswa normal mampu belajar bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun siswa terbaik adalah siswa difabel. Keunggulan pelaksanaan pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo dalam pengamalan pemberlakuan pendidikan inklusi yang bagus, dan dukungan dari berbagai piha yang senantiasa mendukung terselenggaranya pendidikan inklusi. Hambatan yang ditemui adalah sekolah belum mempunyai ruang baca untuk siswa difabel, belum mempunyai buku pelajaran braille dalam jumlah cukup dan fasilitas yang belum memadai.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas adalah penulis dalam penelitian ini mempunyai subyek, informan atau koresponden,substansi serta lembaga dan tempat yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam hal isi, penulis akan mengungkap fokus pada hubungan efektivitas program remidi dan pengayaan

---

<sup>24</sup>Ma'ruf, Amir, *Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo, Skripsi*, ( UIN SUKA, 2009)

terhadap siswa inklusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan latar SD Negeri Paliyan V.

Jadi jelaslah bahwa penelitian ini, ada perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hanya terfokus pada variabel-variabel tertentu sedangkan yang peneliti paparkan terhadap 2 variabel yaitu mengukur efektivitas program remidi dan pengayaan serta korelasinya program remidi dan pengayaan terhadap siswa inklusi.

## B. Landasan Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifatnya dari efektif adalah efektivitas.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>26</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah hasil dari hubungan yang berbanding terbalik antara outcome dengan *output*. Efektivitas

<sup>25</sup>Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: Pembaruan. 2005), hlm. 109

<sup>26</sup>Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005), hlm. 92

adalah menggambarkan siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna daripada suatu program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan telah dicapai, serta berhasil tidaknya suatu program untuk mencapai tujuan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>27</sup>

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>28</sup>

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan

---

<sup>27</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001) hlm 24.

<sup>28</sup>Endang Poerwanti. *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2000) hlm 7.

menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.<sup>29</sup>

Aspek-aspek efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>30</sup>

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Program pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat

---

<sup>29</sup> Muasaroh, *Administrasi negara*. Edisi kelima. Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm. 13.

<sup>30</sup> Ibid

membawa hasil. Ketika kita merumuskan indikator pencapaian kompetensi, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh indikator tersebut tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai maka semakin efektif pula program pembelajaran tersebut.

## 2. Program Remidi

### a. Pengertian Program Remidi

Istilah remidi berasal dari kata *remedy*, *remedial*, *remedies* (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki atau menolong.<sup>31</sup> Karena itu remidi berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Program remidi merupakan implikasi dari teori belajar tuntas yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Salah satunya adalah dengan mengadakan program remidi untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Remidi merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.<sup>32</sup>

Remidi mempunyai arti terapeutik artinya proses remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>John, M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-29, 2007)

<sup>32</sup>Prayitna, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 284.

<sup>33</sup>Surya, M. Dan Amin, M. *Pengajaran remedial Untuk SPG* (Rahman Natawidjaja ED) (Jakarta: PD. Andreola, 1980), hlm. 2

Program remidi harus memperhatikan perbedaan latar belakang dan kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa agar perbaikan yang dilakukan bisa lebih optimal. Bentuk-bentuk pelaksanaan program remidi diantaranya adalah :<sup>34</sup>

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan,
3. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus
4. Pemanfaatan tutor sebaya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program remidi adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Setiap guru berharap peserta didik dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses dan permendikbud No.66 tentang standar penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu(kemampuan awal, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar),

---

<sup>34</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*.(Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 52

maka program pembelajaran remidi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan atau hak anak. Dalam program pembelajaran remidi guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

#### **b. Teknik program pembelajaran remidi**

Tknik pembelajaran remidi bisa diberika secara individual maupun kelompok.(bila terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada KD yang sama)Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program remidi yaitu:

- 1) Metode pemberian tugas
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode pendekatan proses
- 4) Metode menyadarkan siswa atas apa yang telah didapatkan selama belajar
- 5) Metode kerja kelompok
- 6) Metode eksperimen<sup>35</sup>

#### **c. Pronsip pembelajaran remidi**

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remidi sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Sri Hastuti, *Pengajaran Remedial* ( Yogyakarta: Mitra Gama, 1992), hlm. 5

<sup>36</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran Remdial dan Pengayaan Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti*(Jakarta, Dirjrn Pendidikan Islam, 2014), hlm. 16

- 1) Adaptif, pembelajaran remidi hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan dan gaya belajar masing-masing
- 2) Interaktif, Pembelajaran remidi hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya
- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, pembelajaran remidi perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin, umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut
- 5) Pelayanan sepanjang waktu, pembelajaran remidi harus berkesinambungan dan programnya harus tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

#### **d. Fungsi Pembelajaran remidi**

Pembelajaran remidi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran, mempunyai fungsi bagi

peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Adapun fungsi pembelajaran remidi antara lain:

- 1) Fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remidi mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran
- 2) Fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remidi terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing atau peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.
- 3) Fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
- 4) Fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.

- 5) Fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik
- 6) Fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak langsung remidi berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.<sup>37</sup>

**e. Pendekatan dalam Program remidi**

Pembelajaran remidi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program pembelajaran, maka perlu memahami berbagai pendekatan dan metode remidi. Pendekatan ini dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Pendekatan kuratif, pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial atau remidi. Sedang peserta didik yang hampir berhasil dan yang berhasil dapat diberikan layanan pengayaan atau diarahkan ke program pembelajaran yang lebih tinggi.
- 2) Pendekatan preventif, Pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang di duga akan mengalami kesulitan belajar dalam

---

<sup>37</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 104

menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak belakang dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik yang diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik layanan yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.

- 3) Pendekatan pengembangan, pendekatan merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.<sup>38</sup>

### **3. Program Pengayaan**

#### **1. Pengertian program pengayaan**

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan

---

<sup>38</sup>Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 175-178

akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya.<sup>39</sup>

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang telah ditentukan kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Hal senada diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa kehiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari.<sup>40</sup>

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah, memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Program pengayaan, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperkaya wawasan dan keterampilannya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar tersebut, maka program pengayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak.

---

<sup>39</sup>Ibid, hlm. 186

<sup>40</sup>Sukiman, *Pengembangan...* hlm. 52

## 2. Bentuk program pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan program pengayaan diantaranya adalah:

- a. Menugaskan siswa membaca materi pokok dalam kompetensi dasar selanjutnya
- b. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan, soal latihan, menganalisa gambar, portofolio dan sebagainya
- c. Memberikan bahan bacaan untuk didiskusikan guna menambah wawasan para siswa
- d. Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal melalui tutor sebaya

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengayaan adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

## 3. Tujuan program pengayaan

Adapun tujuan program pengayaan adalah :

- a) Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan materi yang telah disampaikan guru
- b) Memupuk rasa sosial karena peserta didik ini diminta membantu temannya yang belum selesai tugasnya

- c) Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran pada materi yang diajarkan dengan cara membaca surat kabar, majalah atau bahan pustaka
- d) Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui surat kabar, majalah atau bahan pustaka atau sumber lain kepada teman-temannya. <sup>41</sup>

#### 4. Prinsip program pengayaan

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengkonsep program pengayaan adalah:

- a). Inovasi, guru perlu menyesuaikan program yang diterapkan dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik
- b). Kegiatan yang memperkaya, menyusun dan mendesain pembelajaran pengayaan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan dan memperkaya pengetahuan
- c). Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi. <sup>42</sup>

#### 4. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya

<sup>41</sup> Sugihartono,dkk, *Psikologi...* hlm. 187-188

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan ...*hlm. 41

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dalam dunia pendidikan yakni hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagai dinyatakan dengan nilai-nilai raport. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh setelah siswa menempuh proses belajarnya.<sup>43</sup>

Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test)

Prestasi belajar adalah "hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai tes atau angka yang diberikan guru. prestasi belajar adalah studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode-periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dengan angka pada raport."<sup>44</sup>

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

<sup>43</sup>Kermendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm 58.

<sup>44</sup>Marnito Purdjono. *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*. Yogyakarta : Warta Sinar Putih, 2004) hlm 31.

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.<sup>45</sup>

Dapat diimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. Prestasi belajar adalah hasil nyata dari tingkat

---

<sup>45</sup>Oemar Hamalik.1992. *Metode Belajar dan Kesulitan –kesulitan Belajar*. (Bandung: Tarsito, 2002) hlm 61.

keberhasilan siswa yang diberikan oleh guru selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah yang berupa angka.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar.
- 3) Faktor yang berasal dari si pelajar ( siswa). Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

4) Faktor yang berasal dari si pengajar (Guru). Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi. Dari pendapat Rooijackers tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat diberikan kesimpulan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar (guru).<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam". Dari pendapat ahli ini dapat dijelaskan bahwa pengertian faktor dari luar dan faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dari luar. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi : 1) lingkungan alam dan lingkungan sosial 2) instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm 62-63

- 2) Faktor dari dalam. Faktor dari dalam ini merupakan faktor yang berasal dalam diri si pelajar (siswa) itu sendiri yang meliputi : 1) fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, 2) psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar.<sup>47</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal. Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan
- 2) Faktor *eksternal*. Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga ( cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan )  
2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru

---

<sup>47</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung :Remaja Rusda Karya, 2000) hlm. 270.

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).<sup>48</sup>

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

- 1) Faktor *internal*. Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, b) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor *eksternal*. Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. b) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah,

---

<sup>48</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001) hlm 23.

- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian/definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang idnividu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan. Prestasi Belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

## 5. Pendidikan Inklusi

### a. Pengertian pendidikan inklusi

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan

---

<sup>49</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 61.

penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia dan mampu melakukan proses kependidikan.<sup>50</sup>

Pendidikan inklusif juga mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan umum. Akan tetapi cara penerapannya agak berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan inklusif adalah pendidikan terbuka, dimana semua anak didik yang berkeinginan sekolah bisa melanjutkan ke pendidikan inklusif.<sup>51</sup>

Reid ingin menyatakan bahwa istilah inklusif berkaitan dengan banyak aspek hidup manusia yang didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Dalam ranah pendidikan, istilah inklusif dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu. Dengan mengacu pada istilah inklusif yang disampaikan Reid di atas, pendidikan inklusif didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Penyesuaian pendidikan (*adaptive education*) dilaksanakan dengan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar guna membantu masing-masing peserta didik dalam meraih tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendakinya.

---

<sup>50</sup>Moh.Roqib, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 1.

<sup>51</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm 5.

Istilah inklusif memiliki ukuran universal. Istilah inklusif dapat dikaitkan dengan persamaan, keadilan, dan hak individual dalam pembagian sumber-sumber seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Menurut Reid, masing-masing dari aspek-aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain.<sup>52</sup>

Pendidikan inklusif yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah / kelas reguler dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa kecuali, meliputi : anak yang memiliki perbedaan bahasa, beresiko putus sekolah karena sakit, kekurangan gizi, tidak berprestasi, anak yang berbeda agama, penyandang HIV/ AIDS, dan sebagainya. Mereka dididik dan diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan cara yang ramah dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi.<sup>53</sup>

Istilah pendidikan inklusif digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (*penyandang hambatan/cacat*) ke dalam program sekolah. Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah.<sup>54</sup>

Pendidikan inklusif ini, adalah sebuah pendekatan terhadap peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh, yang kelak diharapkan bisa memberi jaminan bahwa strategi nasional tentang “Pendidikan Untuk Semua” benar-benar dimiliki semua kalangan, tidak membedakan apakah mereka tergolong anak-anak berkelainan atau tidak. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap

---

<sup>52</sup>Gavin Reid, *Dyslexia and Inclusion; Classroom Approaches for Assesment, Teaching and Learning*, (London: David Fulton Publisher, 2005), hlm. 88.

<sup>53</sup><http://dedekusn.com/pendidikan/pentingnya-pendidikan-inklusif>. 03/04/2016/ 17.35.

<sup>54</sup>J. David Smith, *Inklusif, Sekolah Ramah untuk Semua*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), hlm.. 45

manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat.

Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Namun sayangnya sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis, dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas segmentasi lembaga pendidikan ini telah menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat.

Selama ini anak – anak yang memiliki perbedaan kemampuan (*difabel*) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak – anak yang berkebutuhan khusus.

MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmun menyatakan bahwa:

Hakikat inklusif adalah mengenai hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Para siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai potensi mereka. Untuk mencapai potensi tersebut, sistem pendidikan harus dirancang dengan memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa. Bagi mereka yang memiliki ketidakmampuan khusus dan/atau memiliki kebutuhan belajar

yang luar biasa harus mempunyai akses terhadap pendidikan yang bermutu tinggi dan tepat. <sup>55</sup>

Tembok eksklusifisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak – anak difabel dengan anak - anak non-difabel. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok difabel. Sementara kelompok difabel sendiri merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusif di Indonesia masih menyisakan persoalan tarik ulur antara pihak pemerintah dan praktisi pendidikan, dalam hal ini para guru. Kesimpulannya Pendidikan Inklusif adalah sebuah pendekatan yang saat sedang berkembang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar pada siswa, dalam hal ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus. <sup>56</sup>

Baihaqi dan Sugiarmun menekankan bahwa siswa memiliki hak yang sama tanpa dibeda-bedakan berdasarkan perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Perbedaan yang terdapat dalam diri individu harus disikapi dunia pendidikan dengan mempersiapkan model pendidikan yang disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu tersebut. Perbedaan bukan lantas melahirkan diskriminasi dalam pendidikan, namun pendidikan harus tanggap dalam menghadapi perbedaan.

---

<sup>55</sup>MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 75-76.

<sup>56</sup> <https://keluargasehat.wordpress.com/2011/01/19/pendidikan-inklusif,31/03/2016,19.00>.

Daniel P. Hallahan mengemukakan :

Pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusif menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Untuk itulah, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik.<sup>57</sup>

Dalam ensiklopedi *online* Wikipedia disebutkan bahwa:

Yang dimaksud dengan pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang memasukkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bersama-sama dengan peserta didik normal lainnya. Pendidikan inklusif adalah mengenai hak yang sama yang dimiliki setiap anak. Pendidikan inklusif merupakan suatu proses untuk menghilangkan penghalang yang memisahkan peserta didik berkebutuhan khusus dari peserta didik normal agar mereka dapat belajar dan bekerja sama secara efektif dalam satu sekolah.<sup>58</sup>

Pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas secara umum menyatakan hal yang sama mengenai pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif berarti pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan semua peserta didik, baik peserta didik yang normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Masing-masing dari mereka memperoleh layanan pendidikan yang sama tanpa dibedakan satu sama lain.

---

<sup>57</sup>Daniel P. Hallahan dkk., *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, (Boston: Pearson Education Inc., 2009), cet. ke-10, hlm. 53.

<sup>58</sup> Ensiklopedi Online Wikipedia "Inclusion" dari [http://en.wikipedia.org/wiki/Inclusion\\_%28education%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Inclusion_%28education%29), 31/03/2016,19.00.

Mereka yang berkebutuhan khusus ini dulunya adalah anak-anak yang diberikan label (*labelling*) sebagai Anak Luar Biasa (ALB). Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan istilah Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Istilah lain yang juga biasa dipakai untuk menandai anak yang “lain” dari yang lain ini yaitu hendaya (*impairment*).<sup>59</sup>[10]

SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul termasuk penyelenggara pendidikan Inklusif, karena kebutuhan. Manusia hidup dengan mempunyai kemampuan dan kondisi yang berbeda. Ada yang normal ada yang berkebutuhan khusus. Jadi, dengan adanya pendidikan inklusif ini semua anak-anak bisa mengenyam pendidikan dan terlayani sesuai kebutuhan.

Ada berapa siswa yang memasuki kategori inklusi, siswa inklusi adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.<sup>60</sup>Siswa ini adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang ditengah-tengah masyarakat. Inklusi adalah berasal dari kata *inclusion* yang berarti penyatuan. Dapat berarti pula bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan, keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh.<sup>61</sup>

Siswa inklusi adalah siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau memiliki bakat istimewa yang bersekolah di sekolah regular bukan

<sup>59</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11

<sup>61</sup>J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*,(Bandung: Nuansa, 2006), hlm.45

di SLB (Sekolah Luar Biasa), sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan devinisi siswa inklusi adalah siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum bersama-sama dengan siswa normal, yang mana anak berkebutuhan khusus itu disertai dengan pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga mereka tidak merasa diabaikan.

#### b. Pentingnya Pendidikan Inklusif

- 1) Mutu pendidikan masih belum memuaskan (belum: *cageur, bageur, bener, tur singer* vs kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual, fisik).
- 2) Masih banyak anak usia sekolah belum mendapat layanan pendidikan yang baik.
- 3) Pendidikan masih diskriminatif.
- 4) Pembelajaran masih *teacher centre*.
- 5) Proses Belajar Mengajar (PBM) belum mengakomodasi kebutuhan siswa.
- 6) Lingkungan pendidikan masih belum ramah anak.
- 7) Pembelajaran masih belum berbasis *learning style* siswa.
- 8) PBM belum dilaksanakan dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 9) Pembelajaran belum menghargai keberagaman.

Istilah inklusif berimplikasi pada adanya kebutuhan yang harus dipenuhi bagi semua anak dalam sekolah. Hal ini menyebabkan

adanya penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penyesuaian pendidikan (*adaptive education*) dilaksanakan dengan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar guna membantu masing-masing peserta didik dalam meraih tujuan-tujuan pendidikan yang dikehendakinya. Penyesuaian pendidikan dapat berlangsung tatkala lingkungan pembelajaran sekolah dimodifikasi untuk merespon perbedaan-perbedaan peserta didik secara efektif dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat bertahan dalam lingkungan tersebut.<sup>62</sup>

### c. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Landasan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan empiris. Secara terperinci, landasan-landasan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Landasan Filosofis. Secara filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a) Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya dengan lambang negara Burung Garuda yang berarti Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman dalam etnik, dialek, adat istiadat, keyakinan, tradisi dan budaya merupakan kekayaan bangsa

---

<sup>62</sup>Thomas M. Stephens, dkk., *Teaching Mainstreamed Students*, (Canada: John Wiley & Sons, 1982), hlm. 27.

yang tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- b) Pandangan Agama (*khususnya Islam*) antara lain ditegaskan bahwa: (a) manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling silaturahmi (*inklusif*) dan bahwa kemuliaan manusia di sisi Allah adalah ketaqwaannya. Hal tersebut dinyatakan dalam Al Qur'an yang artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengena”*.(Q.S. Al-Hujurat: 13).<sup>63</sup>
- c) Pandangan universal hak asasi manusia menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk hidup layak, hak pendidikan, hak kesehatan, dan hak pekerjaan.

b. Landasan Yuridis

Secara yuridis, pendidikan inklusif dilaksanakan berdasarkan atas:

- a) UUD 1945.

---

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 517

- b) UU Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- c) UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- d) UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- e) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- f) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- g) Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380/C.C6/MN/2003 Tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif: Menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Akan tetapi ada yang berbeda yaitu khusus untuk DKI Jakarta, landasan yuridis yang berlaku yaitu: Peraturan Gubernur Nomor 116 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Permendiknas Nomor 70 tahun 2009: *Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat istimewa*(Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar kementerian pendidikan, tt),hlm. 11

**c. Landasan Empiris**

Landasan empiris yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu:

- a) Deklarasi Hak Asasi Manusia 1948 (*Declaration of Human Rights*).
- b) Konvensi Hak Anak 1989 (*Convention of The Rights of Children*).
- c) Konferensi Dunia Tentang Pendidikan untuk Semua 1990 (*World Conference on Education for All*).
- d) Resolusi PBB nomor 48/96 Tahun 1993 Tentang Persamaan Kesempatan Bagi Orang Berkelainan (*the standard rules on the equalization of oportunitites for person with dissabilities*).
- e) Pernyataan Salamanca Tentang Pendidikan Inklusi 1994 (*Salamanca Statement on Inclusive Education*).
- f) Komitmen Dakar mengenai Pendidikan Untuk Semua 2000 (*The Dakar Commitment on Education for All*).
- g) Deklarasi Bandung 2004 dengan komitmen “*Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif*”.

- h) Rekomendasi Bukittinggi 2005 mengenai pendidikan yang inklusif dan ramah.<sup>65</sup>

**d. Tahapan Penerapan Pendidikan Inklusif**

- a) Sebelum menerapkan inklusi ,sebaiknya sekolah sudah penerapan terlebih dahulu prinsip-prinsip MBS dengan tiga pilar utama: manajemen sekolah yg transparan, akuntabel dan demokratis; PAKEM dan optimalisasi peran serta masyarakat.
- b) Kepala sekolah, guru, komite, dan orangtua mendapatkan pemahaman apa, bagaimana, mengapa konsep inklusi perlu di terapkan.
- c) Kepala sekolah dan guru (*yang nantinya akan menjadi GPK=GURU pembimbing Khusus*) harus mendapatkan pelatihan bagaimana menjalankan sekolah inklusi.
- d) GPK mendapatkan pelatihan teknis memfasilitasi anak ABK.
- e) Asesmen di sekolah dilakukan untuk mengetahui anak ABK.
- f) Sekolah melakukan motivasi dan penjangkaran di masyarakat agar anak ABK yang belum masuk sekolah mendapatkan pendidikan secara seimbang dengan memasukkannya ke sekolah inklusi.
- g) Pengadaan aksesibilitas (*sarana dan prasarana bagi ABK*)sesuai kemampuan sekolah.
- h) Menyelenggarakan pembelajaran inklusi.

---

<sup>65</sup> *Ibid*

- i) Mengadakan Bimbingsn khusus atas kesepahaman dan kesepatandengan orangtua ABK.<sup>66</sup>

**e. Kendala Pendidikan Inklusif**

Undang – undang tentang pendidikan inklusi dan bahkan uji coba pelaksanaan pendidikan inklusifnya pun konon telah dilakukan. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang adalah sejauh mana keseriusan pemerintah untuk mendorong terlaksananya sistem pendidikan inklusif bagi kelompok difabel. Beberapa kasus muncul misalnya minimnya sarana penunjang sistem pendidikan inklusif, terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para guru sekolah inklusif menunjukkan betapa sistem pendidikan inklusif belum benar – benar ~~dipersiapkan~~ dengan baik. Apalagi sistem kurikulum pendidikan umum yang ada sekarang memang belum mengakomodasi keberadaan anak – anak yang memiliki perbedaan kemampuan (*difabel*). Sehingga seperti program pendidikan inklusif hanya terkesan program eksperimental.

Kondisi ini jelas menambah beban tugas yang harus diemban para guru yang berhadapan langsung dengan persoalan teknis di lapangan. Di satu sisi para guru harus berjuang keras memenuhi tuntutan hati nuraninya untuk mencerdaskan seluruh siswanya, sementara di sisi lain para guru tidak memiliki ketrampilan yang cukup untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang

---

<sup>66</sup>*Ibid*

difabel. Alih – alih situasi kelas yang seperti ini bukannya menciptakan sistem belajar yang inklusif, justru menciptakan kondisi eksklusifisme bagi siswa difabel dalam lingkungan kelas reguler. Jelas ini menjadi dilema tersendiri bagi para guru yang di dalam kelasnya ada siswa difabel.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

#### f. Model Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas inklusif sama dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas reguler. Namun jika diperlukan, anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus diperlukan proses *skrining* atau *assesment* yang bertujuan agar pada saat pembelajaran di kelas, bentuk intervensi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan bentuk intervensi pembelajaran yang sesuai bagi mereka. *Assesment* yang dimaksud yaitu proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial melalui pengamatan yang sensitive.<sup>67</sup>

Seorang pendidik hendaknya mengetahui program pembelajaran yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus. Pola pembelajaran yang harus disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus biasa disebut dengan *Individualized Education Program (IEP)* atau Program Pembelajaran Individual (PPI). Perbedaan karakteristik yang dimiliki anak berkebutuhan khusus membuat pendidikan harus memiliki kemampuan khusus. Sebelum Program Pembelajaran Individual dijalankan oleh pendidik, terlebih dahulu pendidik harus

---

<sup>67</sup>Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

melakukan identifikasi terhadap kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar diperoleh informasi yang akurat mengenai kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Setelah proses *skrining* atau *assesment* dilakukan dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus teridentifikasi, maka Program Pembelajaran Individual (IEP) dapat dijalankan di kelas-kelas reguler.

Program Pembelajaran Individual tersebut sebenarnya tidak mutlak diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran model inklusif di kelas reguler. Pada praktiknya ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang tidak memerlukan Program Pembelajaran Individual. Mereka dapat belajar bersama dengan anak reguler dengan program yang sama tanpa perlu dibedakan. Program Pembelajaran Individual meliputi enam komponen, yaitu *elicitors*, *behaviors*, *reinforcers*, *entering behavior*, *terminal objective*, dan *enroute*. Secara terperinci, keenam komponen tersebut yaitu:

- 1) *Elicitors*, yaitu peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan atau menyebabkan perilaku.
- 2) *Behaviors*, merupakan kegiatan peserta didik terhadap sesuatu yang dapat ia lakukan.
- 3) *Reinforcers*, suatu kejadian atau peristiwa yang muncul sebagai akibat dari perilaku dan dapat menguatkan perilaku tertentu yang dianggap baik.
- 4) *Entering behavior*, kesiapan menerima pelajaran.

- 5) *Terminal objective*, sasaran antara dari pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang bersifat tahunan.
- 6) *Enroute*, langkah dari *entering behavior* menuju ke *terminal objective*.<sup>68</sup>

Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, individualisasi, menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Prinsip umum ini dijalankan ketika anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak reguler dalam satu kelas. Baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus mendapatkan program pembelajaran yang sama. Prinsip khusus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus. Prinsip khusus ini dijalankan ketika peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan pembelajaran individual melalui Program Pembelajaran Individual (IEP).

**g. Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan inklusi**

- 1) Kelebihannya.

Pendidikan Inklusi dalam penyelenggaraannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan terpadu atau pendidikan khusus (*segregasi*) sehingga sangat tepat apabila pemerintah menyelenggarakan dan mengembangkan program ini.

---

<sup>68</sup>Bandi Delphic, *Pembelajaran Anak...*, hlm. 150-151.

Dengan diselenggarakannya pendidikan Inklusi bukan berarti SLB (*Sekolah Luar Biasa*), sekolah terpadu dan SDLB (*Sekolah Dasar Luar Biasa*) ditutup, akan tetapi dijadikan mitra kerja yang baik dengan penyelenggaraan Sekolah Inklusi, bahkan kalau perlu dijadikan laboratorium sekolah dan nara sumber bagi guru-guru khusus yang mengajar di sekolah inklusi.

Munculnya sekolah inklusi karena memiliki beberapa keistimewaan antara lain : 1) keberadaan anak cacat diakui sejajar dengan anak normal; 2) lingkungan mengajarkan kebersamaan dan menghilangkan diskriminasi; 3) memberi kesan pada orang tua dan masyarakat bahwa anak cacat pun mampu seperti anak pada umumnya; 4) anak yang berkelainan akan belajar menerima dirinya sebagaimana adanya dan juga tidak mengkadi asing lagi di lingkungannya; 5) aktivitas yang mungkin dapat diikuti anak cacat ada kesempatan untuk berpartisipasi sehingga dapat menunjukkan kemampuannya di lingkungan anak normal; dan 6) membutuhkan pegangan diri yaitu dnegan belajar secara kompetitif, eksistensi anak caat akan teruji dalam persaingan secara sehat dengan anak pada umumnya.<sup>69</sup>

Penyelenggaraan tersebut pada hakekatnya memebrikan kesempatan yang sama setiap peserta didik dalam mengikuti pendidikan dengan Sistem Persekolahan Reguler sesuai

---

<sup>69</sup>*Ibid*, hlm 3.

dengan kebutuhan individunya tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, social, sekonomi maupun suku. Namun menngharap anak manusia yang berkualitas sekalipun cacat. Sungguh merupakan harapan kita semua Program Penyelenggaraan Sekolah Inklusi ini dapat terlaksana dengan baik atas dasar kepedulian Pemerintah dan kepedulian kita bersama.

## 2) Kelemahannya

Kelemahan dari pendidikan inklusif sebagai berikut:

- a) jumlah ABK di Indonesia masih sedikit yang terdaftar di sekolah. Menurut data UNESCO tahun 2009, ranking Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus atau ABK terus mengalami kemerosotan. Pada 2007, ranking Indonesia berada di urutan ke-58 dari 130 negara, sedangkan pada 2008 turun ke ranking ke-63 dari 130 negara. Pada 2009, ranking Indonesia bahkan kian merosot hingga di peringkat ke-71 dari 129 negara. Semua hal di atas dikarenakan jumlah ABK di Indonesia masih sedikit yang terdaftar di sekolah.
- b) Kurikulum yang tersusun kaku dan kurang tanggap terhadap kebutuhan anak yang berbeda. Banyak negara mendorong kebutuhan pendidikan dasar tanpa memerhatikan isu pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun, pendidikan inklusi tidak kemudian mensyaratkan kurikulum yang terpisah

karena itu justru akan menciptakan segregasi. Kurikulum pendidikan inklusi harus masuk dalam kurikulum arus utama. Inisiatif para *stakeholders*, guru dan sekolah, serta masyarakat masih parsial terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi, sehingga akses Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengenyam pendidikan masih begitu sempit.

- c) Kebijakan yang kurang mendukung. Kebijakan pemerintah tidak memisahkan komponen pendidikan khusus ini, harusnya tidak lagi dibedakan. Pendidikan inklusi sudah bukan lagi tambahan, tetapi masuk dalam pengaturan umum.
- d) Kekurangannya ketersediaan anggaran. Minimnya anggaran yang disediakan pemerintah adalah sisi lain akibat tidak adanya dukungan kebijakan pemerintah.<sup>70</sup>

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan Inklusi memang tidak populer dalam masyarakat. Masyarakat hanya disibukan dengan urusan meningkatkan kualitas pendidikan secara horizontal maupun vertical. Sehingga anak bangsa yang memiliki kebutuhan yang terbatas ini sering termarginalkan (kaum yang tersisih). Pelayanan pendidikan ini memang memerlukan sarana dan prasarana yang cukup besar tapi bukan berarti harus

---

<sup>70</sup> Anonim. *Pendidikan Inklusi Masih Banyak Kendala*, (Online), ([http://www.ykai.net/index.php?option=com\\_content&view=article&id=499:pendidikan-inklusi-masih-banyak-kendala&catid=117:terkini&Itemid=136](http://www.ykai.net/index.php?option=com_content&view=article&id=499:pendidikan-inklusi-masih-banyak-kendala&catid=117:terkini&Itemid=136)), diakses 20 Mei 2016), 20.03

ditinggalkan karena mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

#### **h. Tujuan Pendidikan Inklusif**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).

Selama ini anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (*difabel*) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Tembok eksklusifisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak-anak non-difabel.

Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok difabel. Sementara kelompok difabel sendiri merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok difabel dalam menyuarkan hak-haknya, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusif. Salah satu kesepakatan Internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam Konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusi di Indonesia masih menyisakan persoalan tarik ulur antara pihak pemerintah dan praktisi pendidikan, dalam hal ini para guru.

Dan selain diuraikan tujuan pendidikannya, tujuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus didasarkan pada visi dan misi pembelajaran yang sudah ditetapkan. komponen-komponen dasar model pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) masukan yang berupa masukan mentah yang terdiri dari *elicitors*, *behaviors* dan *reinforces*, masukan instrumen yang terdiri dari program, guru kelas, tahapan dan sarana serta masukan lingkungan yang berupa norma, tujuan dan tuntutan.

- 2) Proses yang terdiri dari atas program pembelajaran individual, pelaksanaan intervensi, dan refleksi hasil pembelajaran.
- 3) Keluaran berupa perubahan kompetensi setiap peserta didik yang mempunyai kesulitan atau hambatan perkembangan diri. <sup>71</sup>

#### **i. Layananan Sekolah Penyelenggara pendidikan Inklusi**

Layanan yang harus diberikan oleh sekolah penyelenggara inklusif adalah:

1. Kurikulum
2. Sarana dan prasarana
3. Pendidik dan tenaga kependidikan
4. Model pembelajaran
5. Manajemen

Sasaran pendidikan inklusi adalah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan /atau bakat istimewa. Yang dimaksud dengan peserta didik yang memiliki kelainan terdiri atas: <sup>72</sup>

- 1). Tunanetra (Anak yang mengalami gangguan penglihatan)
- 2). Tunarungu (Anak yang mengalami gangguan pendengaran)
- 3). Tunawicara (Anak yang mengalami gangguan penglihatan)
- 4). Tunagrahita (Keterbelakangan kemampuan intelektual)
- 5). Tunadaksa (Kelainan anggota tubuh atau gerakan)
- 6). Tunalaras (mengalami gangguan emosi dan perilaku)
- 7). Berkesulitan belajar

---

<sup>71</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: The McGraw Hill Inc., 2004), hlm. 175.

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 23

- 8). Lamban belajar (*slow learner*)
- 9). Autis
- 10). Memiliki gangguan motorik
- 11). Menjadi korban Napza
- 12). Tunaganda
- 13). Memiliki kelainan lainnya

Pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri Paliyan V adalah dengan menggunakan bentuk sekolah reguler(umum) dengan kelas reguler, artinya anak berkebutuhan khusus belajar bersama-sama anak lain(normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Sedangkan siswa SD Paliyan V yang termasuk inklusi adalah kebanyakan spesifikasi lamban belajar(*slow learner*).

Yang dimaksud lamban belajar adalah mereka yang mempunyai masalah bahasa, baik berupa bahasa ucapan maupu bahasa tulisan. Kita semua tahu bahwa bahasa adalah alat berfikir. Sehingga jika seseorang mempunyai masalah dalam bahasa, maka akan menghadapi berbagai masalah besar dalam kehidupan ini. Dan dia akan sulit menghadapi konsep, sulit enerima informasi, sulit mengutarakan isi hatinya, sukar membaca, menulis dan susah menghitung.<sup>73</sup>

Lamban belajar (*slow learner*) juga bisa diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita(biasanya memiliki IQ sekitar 70-90). Dalam

---

<sup>73</sup>Nur' aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*(Jakarta: Rineka Cipta, Cet.I 1997),hlm. 107-108.

beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik di banding dengan yang tunagrahita lebih lamban dibanding dengan normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Anak lamban belajar memiliki kebutuhan pembelajaran khusus, antara lain:

- 1). Waktu yang lebih lama di banding anak pada umumnya
- 2). Ketelatenan dan kesabaran guru untuk tidak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan
- 3). Diperbanyak latihan daripada pemahaman
- 4). Menuntut penggunaan media pembelajaran yang variatif dan adaptif
- 5). Diperbanyak kegiatan remidi

Ciri-ciri anak yang termasuk spesifikasi lamban belajar adalah:

- 1). Rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah
- 2). Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibanding dengan teman-temannya
- 3). Daya tangkap terhadap pelajaran lambat
- 4). Pernah tinggal kelas

Berdasarkan uraian di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan regular yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan atau memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah regular dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusif mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai IQ normal, diperuntukan bagi yang memiliki kelainan, bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus.

Landasan pendidikan inklusif adalah Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal V tentang hak dan kewajiban warga negara. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Prinsip umum pendidikan inklusif adalah: (1)Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu, (2) Prinsip Kebutuhan Individual, (3) Prinsip Kebermaknaan, (4) Prinsip Keberlanjutan, (5) Prinsip Keterlibatan.

Faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif antara lain: Adanya kerangka yang kuat, implementasi berdasarkan budaya, partisipasi berkesinambungan, dan pengembangan kerangka. Manfaat pendidikan inklusif antara lain: Membangun kesadaran dan konsensus pentingnya pendidikan inklusif sekaligus menghilangkan sikap dan nilai yang diskriminatif, melibatkan dan memberdayakan masyarakat untuk melakukan analisis situasi pendidikan lokal, mengumpulkan informasi semua anak pada setiap distrik dan mengidentifikasi alasan mengapa mereka tidak sekolah,

mengidentifikasi hambatan berkaitan dengan kelainan fisik, sosial dan masalah lainnya terhadap akses dan pembelajaran, melibatkan masyarakat dalam melakukan perencanaan dan monitoring mutu pendidikan bagi semua anak. Model kurikulum pada pendidikan inklusi dapat dibagi tiga, yaitu :Model kurikulum regular penuh, model kurikulum regular dengan modifikasi dan Model kurikulum PPI.

### C. Kerangka teori

#### 1. Hubungan antara bimbingan program remidi dengan Prestasi Belajar Siswa

Siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar antara lain sesuai penelitian ini adalah faktor keterbatasan dalam berfikir yaitu pelaksanaan bimbingan program remidi dari guru. Pelaksanaan program remidi merupakan bantuan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya yang mengalami masalah pemahaman materi. Untuk itu pelaksanaan program remidi sangat diperlukan selama anak mengikuti pendidikan terutama di sekolah, karena pada masa ini anak sangat membutuhkan perhatian, pengarahan, pengawasan dan bimbingan dalam aktivitas belajarnya. Pada maa ini anak masih tergantung pada bimbingan guru dan membutuhkan sarana atau fasilitas belajar yang mendukung.

Oleh karena itu semakin besar bimbingan guru dalam melakukan program remidi akan semakin tinggi tingkat keberhasilan atau prestasi belajarnya. Jadi pelaksanaan program remidi bagi anak dalam arti

membimbing dan memperhatikan kebutuhan belajar anak akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak.

Prestasi belajar merupakan salah satu unsur dalam pendidikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan anak untuk menguasai materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang ditunjukkan dalam raport. Hal ini prestasi belajar mempunyai peranan dari kegiatan belajar. Dengan demikian secara teoritik dapat diduga bahwa ada hubungan antara bimbingan belajar dari orang tua dengan prestasi belajar siswa.

## 2. Hubungan antara program pegayaan dengan prestasi belajar siswa

Siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar antara lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah pelaksanaan program pegayaan yang dilakukan guru. Pelaksanaan program pegayaan bukan satu-satunya cara meningkatkan prestasi belajar anak, akan tetapi jika dilaksanakan dengan benar dan kontinyu akan menghasilkan hasil yang baik bagi peningkatan prestasi anak.

Oleh karena itu semakin besar bimbingan guru dalam melakukan program pegayaan akan semakin tinggi tingkat keberhasilan atau prestasi belajarnya. Jadi pelaksanaan program pegayaan bagi anak akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar adalah salah satu unsur dalam pendidikan sebagai tingkat keberhasilan anak untuk menguasai materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam

bentuk angka yang dituangkan dalam raport, dengan demikian prestasi belajar memainkan peranan dari kegiatan belajarnya.

### 3. Hubungan antara pelaksanaan program remedial dan program pengayaan dengan Prestasi Belajar

Dalam proses belajar siswa membutuhkan bimbingan program remedi dari guru guna mendukung kelancaran proses belajarnya. Bimbingan belajar merupakan syarat yang harus dilakukan oleh guru sebagai rasa tanggung jawab demi berlangsungnya kegiatan belajar dengan lancar. Pelaksanaan program remedial dan program pengayaan dari guru dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, nasehat, penghargaan baik dalam bentuk moral maupun material seperti hadiah jika sudah berhasil. Bimbingan berupa pelaksanaan program remedial dan program pengayaan dapat menciptakan suasana dalam jiwa sehingga kegiatan belajar anak menjadi senang, nyaman dan mudah berkonsentrasi. Dengan bimbingan pelaksanaan program remedial dan program pengayaan belajar dari guru akan memacu keberhasilan prestasi belajar siswa.

Persoalan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh efektivitas program remedi dan pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.

Alur berfikir yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan kerangka berfikir berikut:

### Bagan Kerangka Berpikir



#### Keterangan:

KKM = *Kriteria Ketuntasan Minimal*

## D. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengertian Hipotesis

Istilah Hipotesis berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Kemudian dalam ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dalam perkembangan selanjutnya menjadi hipotesis. Dalam Kamus Besar Indonesia<sup>74</sup> dinyatakan bahwa Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau penguatan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa hipotesis merupakan konklusi yang sifatnya sangat sementara. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dengan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>75</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dengan masalah-masalah, yang bersifat teoritik sehingga perlu diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya.

Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis, yaitu :

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel x dan y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau sering disebut hipotesis Statistik karena biasa dipakai dalam penelitian statistik. Hipotesis nol adalah hipotesis yang

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hal. 112.

<sup>75</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta :Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), hal. 48.

menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh variabel x dengan variabel y atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.<sup>76</sup>

## 2. Hipotesis Penelitian

Kajian teoritik dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. ( $H_a$  = Hipotesis Alternatif) Ada pengaruh efektivitas program remidi dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul.
- b. ( $H_o$  = Hipotesis Nol) Tidak ada pengaruh efektivitas program pengayaan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul .



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 67.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu jenis kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka, sedangkan jenis kualitatif yaitu data atau gambar tentang suatu kejadian secara menyeluruh kontekstual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika.<sup>77</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, jenis-jenis penelitian dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif.
2. Sampel atau populasi.
3. Korelasi atau komparasional/perbedaan.
4. Jenis penelitian pola-pola eksperimen dan non eksperimen meliputi penelitian kasus, kuasal komparatif, korelasi, histories, dan filosofis.
5. Jenis penelitian menurut jenis model meliputi *On Shot*, *Lingitudinal* dan *Cros Sectional*.<sup>78</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data

---

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 44.

<sup>78</sup>*Ibid.*

yang relevan.<sup>79</sup> Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka.<sup>80</sup> karena di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dengan pendekatan kuantitatif, dapat melihat kategori siswa dalam hubungannya dengan penggunaan program remidi.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>81</sup> Subjek atau informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid/orang tua dan siswa SDN Paliyan V Gunungkidul. Sedangkan secara khusus yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sampai VI SDN Paliyan V Gunungkidul tahun 2016.

<sup>79</sup>Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 46

<sup>80</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 93

<sup>81</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 97.

### C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Paliyan V, yang beralamatkan di Jl.Paliyan-Wonosari, Km.0,5 Karangasem B, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi dalam suatu penelitian atau objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1.  $X_1$  = efektivitas program remidi berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
2.  $X_2$  = efektivitas program pengayaan berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
3.  $Y$  = Prestasi belajar pendidikan agama Islam berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Dalam tahap ini langkah yang ditempuh adalah mendefinisikan konsep variabel program remidi, variabel program pengayaan dan variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam terlebih dahulu dan menentukan indikator-indikatornya, kemudian menuliskan dalam bentuk item-item yang terangkum dalam kisi-kisi.

a. Program remidi

Program remidi adalah suatu program yang mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi siswa yang hasil belajarnya jelek. Maka dalam pembelajaran, remedial diperlukan untuk menyembuhkan atau membuat baik materi dari pelajaran yang dikiranya sulit untuk dipahami, maka siswa harus mengulang materi tersebut untuk membuat siswa tersebut paham dengan materinya. Pembelajaran remedial perlu diadakan bila telah diketahui terlebih dahulu apa dan bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka dapat kita ketahui bahwa tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Indikator program remidi yang nantinya akan dituangkan dalam kiisi-kisi kemudian sebagai dasar penyusunan angket penelitian adalah sbagai berikut:

2. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
3. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan,
4. Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus
5. Pemanfaatan tutor sebaya.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Variabel Program Remidi

No	Kegiatan	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
	Pembelajaran	Melakukan pembelajaran ulang	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Memberi bimbingan	9,10,11,12,13,14,15	7
	Ketugasan	Memberi tugas dan latihan	16,17,18,19,20,21,22	7
		Pemanfaatan tutor sebaya	23,24,25,26,27,28,29,30	8
Jumlah			30	30

b. Program pengayaan

Program pengayaan adalah proses, cara, perbuatan mengayakan, memperkaya, memperbanyak tentang pengetahuan dsb. Namun pengertian dalam pembelajaran pengayaan yaitu suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Siswa yang cepat menguasai kompetensi dan tugas belajarnya tentu saja memiliki kelebihan waktu yang perlu dimanfaatkan. Kelebihan waktu yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan hal-hal negatif yang bisa mengganggu siswa lain yang sedang aktif mengikuti *pembelajaran*, maka dari itu

guru harus memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang cepat menguasai pembelajaran. Adapun indikatornya:

- a. Tanggung jawab dalam belajar
- b. Tegas dalam mengambil keputusan
- c. Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif
- d. Keberanian dalam mengambil keputusan
- e. Selalu mengandalkan diri sendiri
- f. Mampu mengatasi atau memecahkan masalah
- g. Keberanian mencoba hal baru
- h. Mampu menyatakan buah pikiran

Kisi-kisi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan landasan teori tentang variabel program pengayaan akan dirumuskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Variabel Program Pengayaan

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Tanggung jawab dalam belajar	1,2,3,4	4
2.	Tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini terlihat adanya kebebasan	5,6,7,8,9	5
3.	Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif	10,11,12,13	4
4.	Keberanian dalam mengambil keputusan	14,15,16,17	4
5.	Selalu mengandalkan diri sendiri	18,19,20,21	4
6.	Mampu mengatasi atau memecahkan masalah	22,23,24,25	4
7.	Keberanian mencoba hal baru	26,27,28	3
8.	Mampu menyatakan buah pikiran	29,30	2
Jumlah			30

c. Prestasi belajar pendidikan agama Islam

Untuk memperoleh data yang berupa nilai hasil prestasi belajar siswa, penulis mengambil apa adanya nilai dari raport sehingga tidak pula menguji validitas dan reliabilitas angket. Data diambil dari raport siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Paliyan V Kabupaten Gunungkidul semester II tahun pelajaran 2015.2016.

3. Membuat Butir Soal dan Alternatif Jawaban

Dalam penyusunan item soal atau angket ini berupa pernyataan dan setiap item tersedia 4 (empat) alternatif jawaban. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka sistem penyekoran yang digunakan adalah skala Likert sebagai berikut:

- |                       |        |
|-----------------------|--------|
| a. Tinggi Sekali (TS) | skor 4 |
| b. Tinggi (T)         | skor 3 |
| c. Rendah (R)         | skor 2 |
| d. Rendah Sekali (RS) | skor 1 |

4. Uji Coba Instrumen

Angket yang berisi butir soal dan alternatif jawaban setelah selesai disusun kemudian diujikan kepada responden yang dijadikan subjek uji coba instrumen.

**E. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua elemen yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam

populasi, maka juga disebut sensus. Bilamana tujuan penelitian ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka peneliti harus menentukan populasi. Sehingga populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>82</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau semua anggota kelompok yang tinggal bersama-sama yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau karakteristik tertentu yang akan diselidiki oleh seorang peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat:

1. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
2. Jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).<sup>83</sup>

Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Populasi target, yaitu populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian.
2. Populasi akses, yaitu orang-orang atau benda yang dapat ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan.

Populasi dapat dilihat dari rencana penentuan sumber data, yang dapat dibedakan: populasi terbatas dan populasi tak terhingga:

1. Populasi terbatas, yaitu yang memiliki sumber data yang jelas batas-

---

<sup>82</sup>Nasir, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 61.

<sup>83</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hlm. 67.

batasnya secara kuantitatif.

2. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif.

Kompleksitas obyek populasi, maka populasi dapat dibedakan: populasi homogen dan populasi heterogen adalah:

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
2. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan semua penelitian sosial atau politik berobyek manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang bersifat amat unik dan kompleks.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV sampai VI SDN Paliyan V Gunungkidul, yang terdiri dari 3 rombongan kelas (rombel) berjumlah 60 siswa.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Arti validitas adalah taraf sejauh mana suatu test mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah sejauh mana alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala yang hendak diukur. Validitas adalah

---

<sup>84</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 87.

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa jenis validitas, yaitu:

- 1) Validitas rupa (*Face validity*). Adalah validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur/instrumen penelitian dari segi rupanya nampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas ini lebih mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen. validitas rupa amat penting dalam pengukuran kemampuan individu seperti pengukuran kejujuran, kecerdasan, bakat dan keterampilan.
- 2) Validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- 3) Validitas kriteria (*Criterion validity*). Adalah validitas suatu instrumen dengan membandingkannya dengan instrumen pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya, bila korelasinya signifikan maka instrumen tersebut mempunyai validitas kriteria.
- 4) Validitas konstruk (*Construct Validity*). Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep.

Kaitannya dengan penelitian ini penulis menggunakan Validitas kriteria, alasannya adalah dalam penyusunan item-item pertanyaan berdasarkan landasan teori atau definisi-definisi tentang faktor atau variabel yang akan diukur. Instrumen satu dengan lainnya dibandingkan dengan cara mengkorelasikannya.

Untuk menguji validitas item, penulis menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Cacah subyek uji coba

$\sum X$  : Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$  : Sigma X kuadrat

$\sum Y$  : Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$  : Sigma Y kuadrat

$\sum XY$  : Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) <sup>85</sup>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi

<sup>85</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2002), hlm. 82.

apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan keajegan hasil pengukuran. Apabila alat ukur digunakan oleh orang yang sama dan digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama maka hasilnya akan selalu ajeg atau tetap.

Bertitik tolak pada pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa hal yang penting dalam reliabilitas adalah keterandalan dan keajegan alat pengukur. Maksudnya alat pengukur jika digunakan untuk mengukur sesuatu oleh orang yang berbeda dapat diandalkan atau dapat menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas item dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir  
 $\sigma_1^2$  : varians total<sup>86</sup>

Untuk menginterpretasikan  $r_{11}$  yang diperoleh dari rumus Alpha ini dilakukan dengan cara mengartikan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
2.	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3.	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
4.	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

Setelah butir-butir soal atau item disusun secara sistematis, maka terbentuklah sebuah angket, selanjutnya dilengkapi kata pengantar, petunjuk cara mengerjakan, dan diberi penjelasan cara mengerjakan serta ucapan terimakasih kepada subyek. Dengan demikian maka tersusun angket yang siap di uji cobakan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang program remidi , data tentang program pengayaan serta data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Paliyan V Gunungkidul adalah sebagai berikut:



#### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuisisioner juga disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>87</sup>

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi kepada responden berdasarkan atas jawaban atau isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subyek penelitian yang diselidiki. Dari pendapat-pendapat diatas dapat

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, hlm. 68.

disimpulkan bahwa angket adalah sebagai metode pengumpul data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab secara jujur sesuai keadaan dirinya.

Adapun tujuan angket adalah sebagai berikut: a) Mudah dalam meneliti karena subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. b) Yang dinyatakan oleh subyek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya. c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun keuntungan angket adalah: a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden. c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden. d) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan tentang kelemahan angket adalah:

a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya. b) Seringkali sukar dicari validitasnya. c) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur. d) Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%. e) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.<sup>88</sup>

Agar kelemahan tersebut bisa teratasi, maka dalam menyusun angket diusahakan disusun singkat, ringkas dan jelas. Pelaksanaan pengisian angket diberikan waktu yang cukup dan bersama-sama sehingga

---

<sup>88</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

apabila terdapat kesulitan pemahaman langsung dapat ditanyakan kepada peneliti. Pengambilan dapat langsung dilaksanakan pada waktu itu setelah semua siswa merasa cukup mengisi angket tersebut.

Pada prinsipnya ada dua macam bentuk angket, *Open ended question* (angket terbuka) yaitu pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab. *Closed ended question* (tertutup) Bentuk pertanyaan yang demikian mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah (ditabulasi).<sup>89</sup>

Angket dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup (*Closed ended question*) artinya angket ini terdiri dari pertanyaan yang sudah ada alternatif jawaban pilihan ganda dengan 4 item (A, B, C dan D). Subjek tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah ada sehingga tidak bisa menjawab secara leluasa (terbuka) oleh dirinya. Angket tertutup ini untuk mengetahui program remidi dan pengayaan pada siswa SDN Paliyan V Gunungkidul.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>90</sup>

Sumber data berupa dokumen bisa digunakan untuk penelitian, karena alasan-alasan diantaranya dokumen merupakan sumber yang stabil dan berguna sebagai bukti untuk pengujian. Cara lain

---

<sup>89</sup>*Ibid.*

<sup>90</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm. 42.

untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.<sup>91</sup>

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Paliyan V Gunungkidul.

### 3. Interview

Interview ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mencari keterangan tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta masalah yang dihadapinya. Guru untuk mengetahui tentang program remidi dan program pengayaan siswa SDN Paliyan V Gunungkidul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka untuk mengetahui lebih jauh mengenai tentang program remidi dan program pengayaan siswa SDN Paliyan V Gunungkidul, maka peneliti mengadakan wawancara:

- a. Kepala Sekolah, yang mengetahui secara pasti kelengkapan sarana dan prasarana.
- b. Guru Agama Islam, yang tau pasti tentang keadaan siswa di kelas sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi program remidi , program pengayaan dan kedisiplinan beribadah.

---

<sup>91</sup>Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 61.

- c. Orang tua, yang mampu memberikan informasi tentang kedisiplinan beribadah.
- d. Siswa, yang mengalami secara langsung dengan program remidi , program pengayaan dan kedisiplinan beribadah yang sudah dilaksanakan.

## H. Uji Asumsi

Data yang telah terkumpul sebagaimana adanya harus diolah sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Sebelum melakukan analisis data dengan teknik regresi ganda ada tiga syarat analisis (uji asumsi) yaitu sampel diambil secara random, hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  merupakan hubungan linier, dan bentuk distribusi variabel  $X$  dan  $Y$  mendekati distribusi normal.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis data akan dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Artinya apakah data dari variabel penelitian mengikuti ciri-ciri distribusi normal teoritik atau tidak. Langkah yang harus dilakukan adalah mengetes apakah  $f_o$  (*frekuensi observasi*) dari distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari  $f_h$  (*frekuensi harapan*) dalam distribusi normal teoritik.

Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$u^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$u^2$  : Chi Kuadrat  
 $f_o$  : Frekuensi observasi  
 $f_h$  : Frekuensi harapan<sup>92</sup>

Taraf signifikan sebagai batas menolak atau menerima keputusan normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini adalah 5%. Derajat kebebasan (db) untuk uji signifikan jumlah  $f_h$  dikurangi satu. Dijelaskan apabila  $X_2$  yang kita peroleh lebih kecil dari harga  $X_2$  tabel, berarti distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya apabila  $X_2$  yang diperoleh lebih besar dari  $X_2$  tabel, maka distribusi data menyimpang dari distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi yang dibuat benar-benar tidak menyimpang dari garis dugaannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar prediksi kriterium dan prediktor. Bila digambarkan pada suatu diagram pencar, garis linier adalah garis yang ditarik melalui titik-titik koordinat dan sering kali disebut garis duga. Karena adanya variasi hasil pemilihan sampel maka nilai-nilai variabel Y dan variabel Y hasil observasi akan menyebar disekitar garis dugaannya.

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

Dengan demikian perlu diuji apakah garis-garis regresi linier yang didapatkan menyimpang atau tidak dari garis dugaannya. Rumus untuk mencari linieritas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

- $F_{reg}$  : Harga Bilangan F untuk garis regresi  
 $RK_{reg}$  : Rerata Kuadrat garis regresi  
 $RK_{res}$  : Rerata Kuadrat residu

Derajat kebebasan (db) untuk uji linieritas adalah 1 lawan N-2. N adalah jumlah subyek. Harga  $F_{reg}$  akan sangat ditentukan oleh besarnya residu (kekeliruan). Maka dalam analisis regresi, jika residunya besar, harga  $F_{reg}$  akan kecil dan tidak signifikan, maka garis regresinya tidak akan memberikan landasan untuk prediksi prediktor atas kriterium secara efisien.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakan analisis regresi ganda. Sedang untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi product moment seperti uji validitas. Kriterianya adalah jika harga interkorelasi antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas, maka untuk persyaratan uji linier berganda tidak dapat dilanjutkan, dan sebaliknya jika antar variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  tidak

terjadi multikolinieritas, maka untuk uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

## I. Teknik Analisis Data

Salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel adalah “teknik korelasi”. Jenis teknik analisis korelasi ada bermacam-macam dan dalam penggunaannya harus dipilih yang paling sesuai dengan jenis data yang dianalisis. Penggunaan suatu teknik analisis yang tidak sesuai dengan jenis data yang dianalisis tidak akan memberikan kesimpulan yang berarti.

Ada dua macam teknik yang digunakan untuk mencari korelasi yaitu yang satu dikembangkan oleh Karl Pearson disebut teknik korelasi Product Moment dari Pearson, yang lain dikembangkan oleh Charles Spearman disebut teknik korelasi Tata Jenjang dari Spearman (*Rank Order Correlation Technique*). Selanjutnya bila disebut koefisien korelasi tanpa menyebut kepunyaan siapa, yang dimaksudkan adalah koefisien korelasi Pearson. Dari kedua teknik korelasi tersebut penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus angka kasar untuk menguji hipotesis I dan II. Adapun rumus korelasi product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
- N : Cacah subyek uji coba
- $\sum X$  : Sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum X^2$  : Sigma X kuadrat

$\Sigma Y$  : Sigma Y (skor faktor)  
 $\Sigma Y^2$  : Sigma Y kuadrat.  
 $\Sigma XY$  : Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) <sup>93</sup>

Teknik korelasi product moment ini berfungsi untuk mengetahui atau menguji hubungan tunggal antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dan rumus ini memudahkan pekerjaan kita, terutama jika tersedia mesin hitung". Setelah nilai  $r_{xy}$  dalam rumus ini diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dalam buku "Statistik" Sutrisno Hadi memberi pedoman bahwa bila mana nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan. Dengan nilai r yang signifikan kita akan menolak hipotesis yang mengatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi adalah nol. Atas dasar signifikansi yang kita gunakan 5% atau 1%.

Dari pedoman tersebut dapat disimpulkan bahwa bila nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r tabel berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima atau hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sebaliknya jika nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih kecil dari r tabel, maka  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima dalam taraf signifikansi 5% atau 1%.

Ada dua prediktor dalam hipotesis tersebut, maka pengujian hipotesis III dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

- a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

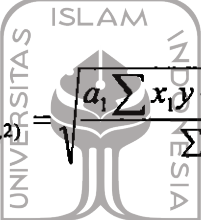
$$Y = a_1X_1 + a_2 + K$$

Keterangan :

- Y : Variabel Terikat  
 X : Variabel Bebas  
 A : Bilangan Koefisien  
 K : Konstan

- b. Mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan kriterium Y.

Rumus yang digunakan adalah:



$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}}{\sqrt{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2)}$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y  
 $a_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$   
 $a_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$   
 $\sum x_1 y$  : Jumlah produk antara  $X_1$  dengan Y  
 $\sum x_2 y$  : Jumlah produk antara  $X_2$  dengan Y  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat kriterium Y

- c. Menguji keberartian regresi ganda

Menjawab pertanyaan apakah harga  $R_{y(1,2)}$  signifikan atau tidak, maka dilakukan analisis regresi, ini akan diketahui harga F regresi, yang kemudian dapat diketahui F itu signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- $F_{reg}$  : Harga F garis regresi  
 N : Cacah kasus

$M$  : Cacah prediktor

$R^2$  : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Harga  $F$  hitung dikonsultasikan dengan  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $F$  tabel, berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila  $F$  hitung yang diperoleh lebih kecil dari  $F$  tabel berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan rumus:

a. Sumbangan Relatif (SR)

$$SR\%X1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}$$

$$SR\%X2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}$$

**Keterangan :**

$SR\% X_1$  : Sumbangan relatif dari  $X_1$

$SR\% X_2$  : Sumbangan relatif dari  $X_2$

$a_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$

$X_1 Y$  : Jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$X_2 Y$  : Jumlah produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

b. Sumbangan Efektif (SE)

$$SE\%X1 = SR\%X1 R^2$$

$$SE\%X2 = SR\%X2 R^2$$

**Keterangan:**

$SE\%X_1$  : Sumbangan efektif dari  $X_1$

$SE\%X_2$  : Sumbangan efektif dari  $X_2$

$R^2$  : Koefisien determinasi

Untuk membuktikan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan maka diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ). Menurut Sutrisno Hadi (1998: 71) “Agar peneliti tidak mempunyai prasangka, maka diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan  $H_a$ . Kemudian dikembalikan lagi ke  $H_a$  pada rumusan akhir pengtesan hipotesis”.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

Bab ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian, baik berupa data tertulis, pernyataan, kecenderungan-kecenderungan, dan interpretasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul. Data-data tersebut akan diproses melalui alur kegiatan yang dilakukan secara simultan satu sama lainnya yaitu; pengumpulan data, proses reduksi data dan triangulasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data sehingga diperoleh data yang valid sebagai hasil penelitian.

Ketiga langkah kegiatan analisis yang disebutkan di atas saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi proses analisis dilakukan secara *continue* dan dalam situasi yang alami (*natural setting*) dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Sedangkan untuk pemaknaan atau intepetasi hasil penelitian akan merujuk pada latar belakang, landasan teori, pendapat para pakar, hasil penelitian yang relevan, hasil diskusi dengan pembimbing, teman sejawat dan perenungan peneliti sendiri. Hasil pembahasan dan pemaknaan terhadap data-data penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan penjelasan secara deskripsi-analitis sebagai hasil temuan penelitian.

**a. Letak dan keadaan geografis SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 April 2016 dapat dipaparkan bahwa SD Negeri Paliyan V Paliyan V terletak di Karangasem B, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul mulai beroperasi tahun 1967 dengan menempati status tanah HB dan kas dusun dengan hak pakai diatas tanah seluas 11.752 m. Status bangunan berijin no. 129/IMB/VIII/2009 dengan luas bangunan 109,80 m. SD Negeri Paliyan V terletak kurang lebih 0,5 km di sebelah timur Pasar Paliyan. Bangunan SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul terletak sebelah utara jalan raya dan di antara rumah-rumah penduduk. Tepat di depan SD Negeri Paliyan V terdapat lapangan sepak bola milik SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul.

**b. Sejarah berdiri dan perkembangan SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul**

Sekolah ini terletak di lingkungan masyarakat pedesaan, dimana hampir sebagian besar memiliki kesadaran pendidikan tergolong kurang, dapat dibuktikan dengan angka anak yang melanjutkan di pendidikan menengah atas sangat sedikit.

”SD Negeri Paliyan V dengan NSS : 101040302010 dan NPSN : 20401853 berstatus negeri yang cikal bakalnya adalah sekolah impres yang didirikan pada zaman pemerintahan Suharto yang didirikan pada tahun 1967 oleh para Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari berkembangnya ide-ide pembaharuan pemikiran akan kesadaran pendidikan di wilayah selatan dekat pantai, yang saat itu sangat musykil terjamah oleh pendidikan pada umumnya, transportasi yang sulit, kebutuhan air yang sangat sedikit serta anak-anak yang jauh menempuh pendidikan SD di wilayah Kecamatan

lain, membuat peta Inpres untuk didirikan sekolah dasar. Disamping itu, tentu saja untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak bangsa, sekalipun masih sedikit anak-anak yang ingin masuk karena sebagian besar anak-anak ikut merantau orangtuanya di kota-kota terdekat.<sup>94</sup>

Dalam merespon kemajuan zaman, pada tahun 1967 sekolah Inpres menjadi cikal bakal SD Negeri Paliyan V mulai memperbaharui kurikulumnya. Sebagaimana wawancara ada beberapa langkah yang ditempuh untuk meletakkan pondasi SDN Paliyan V Paliyan

Gunungkidul yaitu :

“Langkah pertama yang diambil yaitu dengan jalan memasukkan siswa -siswa negeri untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga sekolah tidak dibebani anggaran gaji yang harus dikeluarkan. Serta menerapkan pelajaran umum dan agama sehingga pembangunan mental spriritual akan dapat dilaksanakan dengan seimbang”.<sup>95</sup>

Pada masa-masa terdahulu SD ini telah mengalami rehab berat sehingga mengalami penguatan jati diri dan eksistensi sebagai sekolah yang baik dan maju, sehingga dipecah menjadi 5. SD Negeri Paliyan V selalu intens berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan sekolah dan instansi di terkait agar selalu memasukkana anaknya di sekolah tersebut. Sebelumnya pada tahun 1990 sampai 1996 SD ini mengalami rusak berat gedungnya. Harapan untuk hidup tipis, apalagi sampai membangun kembali gedung dan melengkapi peralatan sekolah yang telah rusak berat belum mendapatkan rehab dari pemerintah.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bp.Suwarjono, S.Pd.SD. kepala sekolah, Kamis, 28 April 2016.

<sup>95</sup>Wawancara Bp. Mujiyanto, TU Sekolah, sekaligus sarana dan prasarana, Sabtu, 30 April 2016.

Peran dan negosiasi antara kepala sekolah dan komite sekolah serta komunikasi intens dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (waktu itu) serta Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul membawa hasil dengan hadirnya Plan di SD Negeri Paliyan V direkonstruksi Plan akhirnya di sepakati dan berjalan cepat dan akurat. Segala sesuatunya direncanakan bersama, dikerjakan oleh ahlinya dan diawasi bersama. Aksi Plan memberi “kail” untuk SD Negeri Paliyan V berdampak positif. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain, rekonstruksi gedung, melengkapi peralatan belajar dan mebelair, pelatihan bagi kepala sekolah, pelatihan bagi siswa, pelatihan untuk murid, pelatihan untuk komite, pelatihan untuk orang tua / wali murid, pembentukan paguyuban orang tua murid, pemantauan kegiatan sekolah, pembinaan kegiatan, dan dukungan kegiatan. Satu persatu prestasi SD Negeri Paliyan V mulai diukir dengan baik.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD Negeri Paliyan V**

- 1) **Visi** : Terwujudnya peserta didik yang taqwa, Cerdas, terampil, disiplin, Sehat, Berbudaya dan berprestasi.
- 2) **Misi**
  - a) Melaksanakan pembiasaan ibadah secara teratur sehingga terbentuk akhlak mulia dan kepribadian yang kuat pada peserta didik.
  - b) Mengintegrasikan aspek budi pekerti pada setiap muatan pelajaran dan kegiatan sekolah.

- c) Mengembangkan potensi siswa dan peserta didik yang reguler maupun berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- d) Meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Meningkatkan disiplin dalam menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah.
- f) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan kegiatan 7 K (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kenyamanan dan Kekeluargaan).
- g) Melaksanakan Pendidikan berbasis Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- h) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, Olah raga dan seni budaya secara optimal.

### **3) Tujuan**

- a) Melaksanakan pembiasaan ibadah salat berjamaah dhuha dan dhuhur setiap hari senin sampai Kamis bagi siswa kelas III sampai VI.
- b) Melaksanakan 70% dari 18 indikator Pendidikan budaya dan Karakter Bangsa ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- c) Memperoleh hasil ujian sekolah menduduki peringkat 7

tingkat kecamatan.

- d) Kelaas V dan VI mampu mengetik huruf dan angka dalam menggunakan komputer/laptop.
- e) Pelanggaran disiplin kurang dari 4%.
- f) Pelaksanaan 7 K ((Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kenyamanan dan Kekeluargaan).
- g) Memperoleh juara III OOSN dan FLSSN tingkat kecamatan

**d. Keadaan Siswa , Karyawan, dan Peserta didik SD Negeri Paliyan V**

**1) Keadaan Guru dan Karyawan**

Tabel 4.1 keadaan Guru dan karyawan tahun 2015/2016

No	Nama	NIP	Pend.
1	Suwarjono, S.Pd.SD	10690116 199003 1 005	S 1
2	Sutardi, A.Ma.Pd.	19600912 198403 1 007	D 2
3	Zulifah Hayyin, S.Pd.I	19801029 200801 2 025	S 1
4	Tugiyono, S.Pd.SD	19680511 200701 1 007	S 1
5	Istinuryanti, S.Pd	19833112 200801 2 025	S 1
6	Sulasmiyati, S.Pd.SD	19700501 200501 2 009	S 1
7	Yadi, S.Pd.SD	19660901 200701 1 010	S 1
8	Mujiyanto	19770509 200901 1 011	SMU
9	Sulistiyana Kembara	-	S 1
10	Deti Fitriyani	-	S 1
11	Arif Risdianto	-	D 2
12	Andi Suhawan	-	S 1
13	Juwadi	-	SMU

96

**2) Keadaan Peserta didik**

Sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah

Nomor: WI/6/PP.22/2013, dalam penerimaan siswa baru SDN

<sup>96</sup>Dokumen tugas guru tahun ajaran 2015/2016 dikutip dari profil SDN Paliyan V Gunungkidul, pada tanggal 27 April 2016

Paliyan V Paliyan menggunakan empat asas, sebagaimana dalam wawancara. Pertama asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas Transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berarti penerimaan siswa baru dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan.

Siswa SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki 94 siswa yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik ABK 1 tahun terakhir

No	Kelas	Jumlah	Rombel	ABK	Spesifikasi
1	I	16	1 Rombel	-	Hiperaktif
2	II	15	1 Rombel	-	Hiperaktif
3	III	12	1 Rombel	2	Lamban belajar
4	IV	17	1 Rombel	2	Lamban belajar
5	V	19	1 Rombel	3	Defektif
6	VI	15	1 Rombel	2	Lamban belajar
Jumlah		94	6 Rombel		

97

<sup>97</sup>Dokumen jumlah siswa tahun ajaran 2015/2016 dikutip dari profil SDN Paliyan V Gunungkidul, pada tanggal 27 April 2016

Tabel 4.3 Daftar Nilai Ulangan Harian

Kelas III (KKM 75)

No	Nama	Nilai	Analisa		YDP	NA	Ket.
			R	P			
1	Endra Pujianto	60	✓		80	75	ABK
2	Septiana Uswatun K	88		✓		88	-
3	Anjik Rahmanto	60	✓		80	75	ABK
4	Deprista Camelia	87		✓	87		-
5	Rifky Nurrohmad	90		✓	90		-
6	Fatma Nurarifah	94		✓	94		-
7	Sasi Agustina P.	90		✓	90		-
8	Edo Harfian	88		✓	88		-
9	Sahrul Muttaqin	93		✓	93		-
10	Esti Qolim M.	88		✓	88		-
11	Suci Aprilia	87		✓	87		-
12	Adik Fika Ranialita	93		✓	93		-

Kelas IV (KKM 75)

No	Nama	Nilai	Analisa		YDP	NA	Ket.
			R	P			
1	Doddy Agus P.	90		✓		90	-
2	Agus Tri N.		✓		84	75	ABK
3	Febila R.	90		✓		90	-
4	Nawang Inggit	92		✓		92	-
5	Putri Mutmainah	93		✓		93	-
6	Aril Sulistyawan	92		✓		92	-
7	Wahyu Dwi N.	88		✓		88	-
8	Yashinta Rahmawati	90		✓		90	-
9	Isnaini	88		✓		88	-
10	Syifani Awalia	88		✓		88	-

11	Ahmad Jafarrudin		✓		80	75	ABK
12	Katon Gilang R.	88		✓		88	-
13	Syahrul Muttaqin	94		✓		94	-
14	M.Zacky Pratama	88		✓		88	-
15	Sabela Amiratun A.	88		✓		88	-
16	Panggung Ahmad A.	88		✓		88	-
17	Alifa Dini P.	96		✓		96	-

## Kelas V (KKM 75)

No	Nama	Nilai	Analisa		YDP	NA	Ket.
			R	P			
1	Yoga Aldianto	70	✓		80	75	ABK
2	Zainal Abidin	72	✓		84	75	ABK
3	Afika Nisfiyatul F.	96		✓		96	-
4	Riyan Aryanto	88		✓		88	-
5	Maulana Arya S.	90		✓		90	-
6	Junianto	88		✓		88	-
7	Voni Tria Juliawati	90		✓		90	-
8	Ahmad Nur Hanafi	92		✓		92	-
9	Wahid Rahayu S.	70	✓		86	75	ABK
10	Christofer	90		✓		90	-
11	Boni Widi Pangestu	96		✓		96	-
12	Aulia Cahya Arifani	94		✓		94	-
13	Aqila Tsani Faizah	96		✓		96	-
14	Helviana Nur H.	90		✓		90	-
15	Silvia Amanda D.	96		✓		96	-
16	M.Luthfi Wahyu P.	92		✓		92	-
17	Zefanya Tetty Paes	88		✓		88	-
19	Ratna Hernanda	87		✓		87	-

## Kelas VI (KKM 75)

No	Nama	Nilai	Analisa		YDP	NA	Ket.
			R	P			
1	Choirul Prihantoro	87		✓		87	ABK
2	Klarasita Pramesti H.	87		✓		87	ABK
3	Vianita Puspitasari	90		✓		90	-
4	Ade Ilham Kusuma	93		✓		93	-
5	Fabrella Rahmawati	96		✓		96	-
6	Ernanya Badriyatul K.	96		✓		96	-
7	Dewi Sekarwangi	90		✓		90	-
8	Izharudin Fauzi R.	94		✓		94	-
9	Alif Famulat	94		✓		94	-
10	An Naaf Mahrunnisa	96		✓		96	-
11	Nabila Isnaini C.	92		✓		92	-
12	Dera Rizky P.	96		✓		96	-
13	Assyabil N.	92		✓		92	-
14	Niko Agus Juanda	94		✓		94	-
15	Zahra Shalshabila	93		✓		93	-

98

Yang menjadi sampel adalah siswa sejumlah 60 siswa.

Adapun program-program yang menunjang peningkatan

kualitas tersebut adalah sebagai berikut:

Program Ekstrakurikuler yang berguna untuk memfasilitasi beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan fisik atau mempunyai kemampuan psikomotorik yang bagus dan untuk program ini juga untuk meningkatkan soft skill peserta didik.

b) Peningkatan sarana pembelajaran. c) Peningkatan keagamaan peserta didik. d) Peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an melalui program tahsin. e) Peningkatan hafalan Al Qur'an melalui program tahfidz. f) Pembinaan

peserta didik melalui penyelenggaraan bimbingan dan konseling. g) Program pendalam materi dan juga remidi bagi peserta didik atau siswi yang belum mempunyai ketuntasan belajar. h) Program komputer maupun internet".<sup>99</sup>

Program yang disebut merupakan sebuah upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga mampu menghasilkan output yang memiliki kualitas akademik dan non akademik yang handal.

### 3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi proses pembelajaran yang baik dan kondusif perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh kepada kesuksesan lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan terdorong untuk lebih mempunyai prestasi dan kreasi. SD Negeri Paliyan V juga mempunyai fasilitas yang menunjang program unggulan bagi peserta didik.

- a) Gedung sekolah walaupun tidak megah akan tetapi bersih dan memenuhi untuk proses pembelajaran.
- b) Ruang kelas luas, bersih, rapi, tenang, nyaman, dan aman
- c) Sarana penunjang pembelajaran antara lain: TV, DVD, LCD Proyektor, Laptop, Tape, Alat-alat olahraga, KIT IPA, dan buku pegangan siswa.
- d) Peralatan musik yang memadai, seperti Gitar, Piano, Pianika dll

<sup>99</sup> Wawancara Bp. Tugiyono, S.Pd.SD. Bidang Kurikulum, Senin, 2 Mei 2016

- e) Sarana ibadah berupa Mushalla yang nyaman
- f) Ruang UKS dan Perpustakaan yang bersih memadai
- g) Ruang display karya peserta didik <sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara tentang pemenuhan sarana dan prasarana SDN Paliyan V Paliyan Gunungkidul selalu memprioritaskan segala kebutuhan dan perbaikan serta perawatan, sebagaimana wawancara di bawah ini.

“Mutu pelayanan bidang sarana prasarana di SDN Paliyan V Paliyan sangat baik dan mendapat perhatian yang lebih, hal ini dipandang karena ada korelasi positif antara ketersediaan sarana dan mutu pelayanan. Sehingga program pengembangan, penambahan, pemeliharaan dan perawatan dijadikan skala prioritas oleh kepala sekolah. Dan yang baru-baru ini menjadi program yang cukup besar yaitu pembangunan sarana ibadah di sekolah berupa mushalla sekolah ”. <sup>101</sup>

Adapun keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Paliyan V :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelas	Meja Siswa		Kursi Siswa		Papan tulis		Almari		Meja Siswa	
	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak
I	13	5	27	11	-	1	1	-	-	1
II	14	6	27	9	1	-	-	1	-	1
III	13	7	27	13	-	1	-	1	-	1
IV	11	9	28	12	1	1	1	1	2	-
V	20	1	33	3	2	-	2	-	2	-
VI	20	-	42	-	2	-	2	-	2	-
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>28</b>	<b>184</b>	<b>48</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

<sup>102</sup>

<sup>100</sup>Dokumen sarana prasarana dikutip dari profil SDN Paliyan V Gunungkidul

<sup>101</sup>Wawancara Bp. Suwarjono, S.Pd.SD. kepala sekolah, Kamis, 28 April 2016.

<sup>102</sup>Dokumen sarana prasarana dikutip dari profil SDN Paliyan V Gunungkidul

## 2. Diskripsi Data

Data diperoleh dari 60 orang siswa SDN Paliyan V di Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah distribusi datanya. Dari analisis diskripsi tersebut didapat rerata (mean), standar defiasi, nilai maksimum dan minimum. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan untuk masing-masing variabel penelitian dari variabel efektifitas program remidi ( $X_1$ ), efektifitas program pengayaan ( $X_2$ ) dan prestasi belajar PAI (Y) baik untuk rerata, nilai maksimum dan minimum, standar defiasi, modus, grafik histrogram dan frekuensi distribusi lainnya.

### a. Data efektivitas program remidi bagi siswa di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul

Untuk variabel efektifitas program remidi berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 92.17, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 sehingga diperoleh rentang data sebesar  $100-80 = 20$ , standar defiasi sebesar 4.43, dan median sebesar 92.57. Untuk efektifitas program remidi dibedakan menjadi tiga katagori, yaitu tinggi, sedang dan kurang. Menurut Sutrisno hadi (1987: 84) penggolongan katagori adalah sebagai berikut :

Katagori Tinggi =  $M+ 1SD$  \_\_\_\_\_ skor tertinggi

Katagori Sedang =  $M -1 SD$  \_\_\_\_\_  $M+SD$

Katagori Rendah = Skor Terendah \_\_\_\_\_  $1SD$

Dimana  $M=1/2$  (Skor tertinggi + skor terendah), dan  $SD = 1/6$  (Skor tertinggi- skor terendah).

Berdasarkan data yang diperoleh maka klasifikasi untuk variabel efektifitas program remidi dapat dilihat dalam tabel di bawah :

Tabel 4.4 Klasifikasi efektivitas program remidi

Interval	F	Fr (%)	Kategori
93 – 100	16	28 %	Tinggi
87 – 93	37	61 %	Sedang
80 - 86	7	11 %	Rendah
Jumlah	60	100 %	

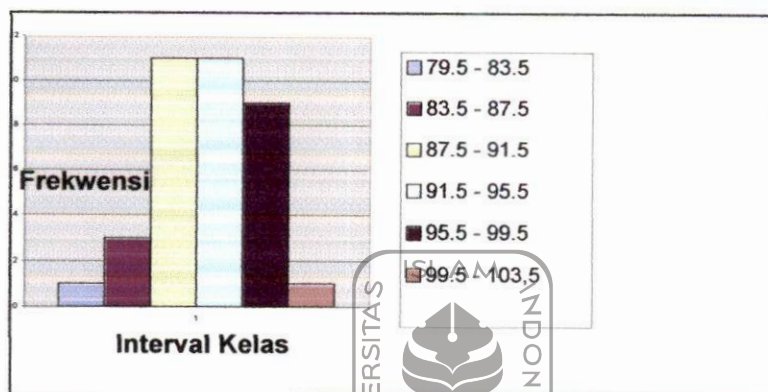
Dapat diketahui hasil tabel di atas bahwa efektifitas program remidi di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan terdiri dari tinggi ada 28 %, sedang ada 61 % dan rendah ada 11 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah diefektifitas program remidi di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul termasuk sedang.

Daftar distribusi frekuensi nilai efektifitas program remidi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. : Distribusi Frekwensi Nilai Efektivitas Program Remidi

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	fx	(fx) <sup>2</sup>	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Kumulatif	Frekwensi Kumulatif Relatif (%)
1	79.5-83.5	2	80	80	2.78	2	2.78
2	83.5-87.5	4	252	756	8.33	6	11.11
3	87.5-91.5	19	989	10879	30.56	25	41.67
4	91.5-95.5	18	1027	112297	30.56	43	72.22
5	95.5-99.5	15	870	7830	25.00	58	97.22
6	99.5-103.5	2	100	100	2.78	60	100.00
Jumlah		60	3318		100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 dengan interval kelas 87,5-91,5 dan 91,5-95,5 sebanyak 37. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar blok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram



Gambar I. Grafik Histogram Efektifitas Program Remidi

**b. Data efektifitas program pengayaan di SDN Paliyan V di Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul**

Untuk variabel efektifitas program pengayaan berdasar kan hasil analisis didapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga diperoleh rentang data sebesar  $106-90=16$ , standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Untuk Variabel efektifitas program pengayaan dibedakan menjadi tiga katagori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi untuk masing-masing katagori dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Klasifikasi efektifitas program pengayaan

Interval	F	Fr (%)	Katagori
100-106	8	14 %	Tinggi
96 – 100	25	41 %	Sedang
90 - 95	27	45 %	Rendah
Jumlah	60	100 %	

Daftar distribusi frekuensi nilai efektifitas program pengayaan

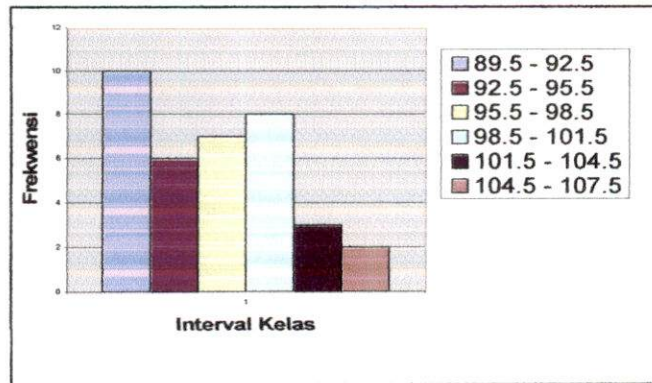
dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekwensi Nilai Efektifitas Program Pengayaan

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	fx	(fx) <sup>2</sup>	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Kumulatif	Frekwensi Kumulatif Relatif (%)
1	89.5-92.5	17	910	9100	27.78	17	27.78
2	92.5-95.5	10	561	3606	16.67	27	44.44
3	95.5-98.5	11	680	4760	19.44	38	63.89
4	98.5-101.5	14	800	6400	22.22	52	86.11
5	101.5-104.5	5	310	930	8.33	57	94.44
6	104.5-107.5	3	212	424	5.56	60	100.00
Jumlah		60	3473	24980	100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa

frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer satu dengan interval 89.5-92.5 sebanyak 10 hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar



Gambar II. Gambar Histogram Efektifitas Program Pengayaan

### c. Data prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan

#### Paliyan

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel prestasi belajar PAI didapat nilai rerata 7.92, nilai maksimum 8,85 dan nilai minimum 6.75 sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8,85 - 6,75 = 2,1$ , standar deviasi sebesar 0.1 modus sebesar 7.98 dan median sebesar 7.9.

Tabel 4.8 Klasifikasi Prestasi belajar PAI

Interval	F	Fr (%)	Kategori
8,17-8,85	13	22 %	Tinggi
7,46-8,16	25	70 %	Sedang
6,75-7,45	38	8 %	Rendah
Jumlah	60	100 %	

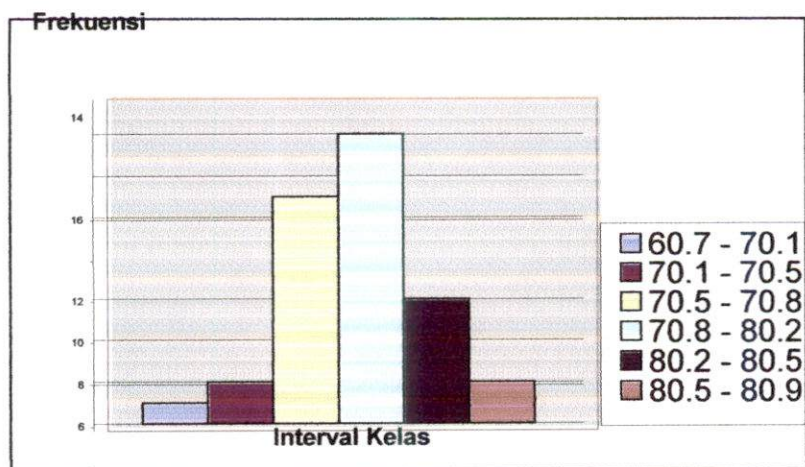
Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI pada kategori sedang dengan prosentase 50 %. Hal tersebut dapat dilihat bahwa yang tinggi ada 22%, sedang 70 % dan yang rendah ada 8 %.

Adapun daftar distribusi frekuensi prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi belajar PAI

No	Interval Kelas	Frekwensi Absolut	Fx	(fx) <sup>2</sup>	Frekwensi Relatif (%)	Frekwensi Kumulatif	Frekwensi Kumulatif Relatif (%)
1	60.7-70.1	1	60.75	60.75	20.78	1	2.78
2	70.1-70.5	3	140.81	29.62	50.56	4	8.33
3	70.5-70.8	19	840.90	9330.9	30.56	23	38.89
4	70.8-80.2	24	1110.19	15560.6	380.89	47	77.78
5	80.2-80.5	10	490.5	2970	160.67	57	94.44
6	80.5-80.9	3	160.6	330.2	50.56	60	100.00
Jumlah		60	2830.75	28570.13	100		

Dari distribusi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat interval kelas nomer 4 dengan kelas 70.8-80.2 sebanyak 14 siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar dibawah ini.



Gambar III. Grafik Histogram prestasi belajar PAI

#### d. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik korelasi maupun analisis regresi ganda dua prediktor maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel bebas dengan terikan merupakan hubungan yang linier distribusinya adalah normal dan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk syarat pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multi kolinieritas akan dijelaskan berikut :

##### 1) Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya mempunyai distribusi atau sebaran atau tidak. Teknik yang digunakan

untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 1 % dengan kriteria pengambilan keputusan jika interpretasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai chi kuadrat dalam tabel maka dikatakan bahwa distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal. Dengan bantuan komputer SPS edisi Sutrisno Hadi masing-masing variabel di tunjukan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat	Kesimpulan	Tabel
1	Efektifitas program remedi ( $X_1$ )	9.2	16.919	Normal
2	Efektifitas program pengayaan ( $X_2$ )	12.278	15.507	Normal
3	Prestasi belajar PAI (Y)	9.5	16.919	Normal

Dari hasil perhitungan tabel di atas nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada dibawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi nilai untuk masing-masing variabel adalah normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji normalitas data dengan bantuan komputer dengan program Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai prediktor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

### a) Uji linieritas efektifitas program remidi ( $X_1$ ) prestasi belajar PAI (Y).

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara  $X_1$  terhadap y sebesar  $y = 1.225627 + 0.0693 X_1$  dengan harga f sebesar 63.175, sedangkan harga f tabel untuk db1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu efektifitas program remidi mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar PAI.

### b) Uji Linieritas Efektifitas program pengayaan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara  $X_2$  terhadap y sebesar  $Y = 0.993276 + 0.0751 X_2$  dengan harga F sebesar 64.762, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu efektifitas program pengayaan mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar PAI. Dari hasil analisis uji linieritas tersebut dapat dirangkumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat	Kesimpulan	Tabel
1	$X_1$ dengan Y	63.175	7.39	Linier
2	$X_2$ dengan Y	64.762	7.08	Linier

Perhitungan selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat

pada lampiran 4 Uji Asumsi bagian uji linieritas data dengan bantuan komputer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parardiningsih.

#### c) Uji Multikolinieritas

Maksud diadakan uji multikolinieritas ini adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang dalam penelitian ini menggunakan dua prediktor yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas tentang efektifitas program remidi ( $X_1$ ) dan efektifitas program pengayaan ( $X_2$ ) terjadi multikolinieritas atau tidak. Ringkasan hasil analisis uji multikolinieritas ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

No	Variabel Penelitian	Notasi	X1	X2
1	Efektivitas program remidi( $X_1$ )	X1	1.000	0.779
2	Efektivitas program pengayaan ( $X_2$ )	X2	0.779	1.000

Dalam pengujian multikolinieritas ini pengambilan keputusan di dasar kan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,80 berarti terjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis didapat harga interkolerasi sebesar 0,779 yaitu dibawah 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini

yaitu efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan selengkapnya untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran uji Asumsi bagian uji multikolinieritas data dengan bantuan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

### 3) Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Produk Moment untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri dan analisis regresi ganda dua prediktor untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari uji Hipotesis penelitian :

#### a) Hubungan antara efektifitas program remidi ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar PAI (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas program remidi dengan prestasi belajar PAI SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

$H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas program remidi dengan prestasi belajar PAI SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

### Dengan Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $X_{1Y} (0.01(60)) \leq r$  tabel  $0.01(60)$

Terima  $H_0$  jika  $X_{1Y} (0.01(60)) \geq r$  tabel  $0.01(60)$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi  $Y - 1.225627 + 0.6934 X_1$ , sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,329 dengan taraf signifikansi sebesar 1 % dan jumlah responden sebanyak 60.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  dalam tabel yaitu 0.806 > 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan demikian maka antara efektifitas program remidi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul

### b) Hubungan efektifitas program pengayaan ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar PAI (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

Ha : Ada Hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

Dengan kriteria pengujian Tolak Ho jika  $r_{xy}(0.01(60)) \leq r$  tabel (0.01(60)) Terima Ho jika  $r_{xy}(0.01(60)) \geq r$  tabel (0.01(60))

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment didapatkan harga koefisien korelasi sebesar 0.810, koefisien determinasinya sebesar 0.656, melalui persamaan garis regresi  $Y' = 0.993276 + 0.0751 X_2$ , sedangkan r tabel sebesar 0,329 dengan taraf signifikansi sebesar 1 % dan jumlah responden sebanyak 60. Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu  $0,810 > 0,329$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol (Ho) dan menerima Hipotesis alternatif (Ha).

Dengan demikian maka antara efektifitas program pengayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

**c) Hubungan antara efektifitas program remidi ( $X_1$ ) dan efektifitas program pengayaan ( $X_2$ ) dengan Prestasi belajar PAI (Y)**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan dengan

prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

Dengan kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $r_{X_1Y}(0.01(60)) \leq r_{tabel}(0.01(60))$

Terima  $H_0$  jika  $r_{X_1Y}(0.01(60)) \geq r_{tabel}(0.01(60))$

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor di peroleh data intersep (a) sebesar 0.265464, sedangkan koefisien regresi prediktor  $X_1$  ( $\beta_1$ ) sebesar 0.038382 dan koefisien prediktor  $X_2$  ( $\beta_2$ ) sebesar 0.042854. Dari data tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi  $Y' = 0.262564 + 0.038382X_1 + 0.042854X_2$ . Hal ini berarti setiap penambahan pada satu unit prediktor  $X_1$  maupun  $X_2$  secara berurutan akan menambah kreteium y sebesar  $0.262564 + 0.038382 + 0.04285$ .

Pengujian signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan dengan uji F pada taraf signifikansi sebesar 1%. Dari hasil analisis didapatkan harga F sebesar 45.541. jika harga tersebut diinterpretasikan dengan harga F dalam tabel pada taraf signifikansi 1 % dengan db 2 yaitu 5.25 (interpolasi) maka hasil perhitungan tersebut adalah signifikan karena nilainya jauh berada diatas nilai dalam tabel. Pengujian signifikansi korelasi ganda dua prediktor dengan uji F dapat dilihat pada lampiran 5 bagian uji Analisa ganda dua prediktor dengan bantuan komputer program SPS edisi edisi Sitrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Rangkuman hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Sumber	Jk	Db	Rk	Harga F		Kesimpulan
				Hitung	Tabel	
Regresi	4.337	2	2.169	45.451	5.25	Signifikan
Variabel X <sub>1</sub>	3.835	1	3.875	81.608	7.42	Signifikan
Variabel X <sub>2</sub>	0.461	1	0.463	9.714	7.42	Signifikan
Residu	1.571	33				
Total	5.909	35				

Berdasar kan perhitungan diatas di peroleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (interpolasi). Dengan demikian maka antara efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul.

Sumbangan efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Dari hasil analisis ini juga didapat sumbangan relatif untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar 10.665 % dan sumbangan variabel X<sub>2</sub> sebesar 89.335 %. Untuk sumbangan efektifnya, variabel X<sub>1</sub> atau efektifitas program remidi memberikan sumbangan sebesar 65.576%. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul di jelaskan dari efektifitas program remidi dan efektifitas program

pengayaan sebesar 73.405% sedang 26.595% berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian.

## B. Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa pelaksanaan efektivitas program remidi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan indeks korelasi 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan efektivitas program remidi maka semakin meningkat pula prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar  $y = 1.225627 + 0.0649340X_1$ . Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel efektivitas program remidi maka prestasi belajar PAI akan meningkat sebesar  $1.22567 + 0.064930$ . Dengan demikian prestasi belajar PAI berarti efektifitas program remidi memberikan sumbangan efektif sebesar 7.829%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa efektivitas program pengayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan indeks korelasi 0,810. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektifitas program pengayaan maka prestasi belajar PAI akan semakin meningkat pula. Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar  $y = 0.993276 + 0.0751X_2$ . Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel efektifitas program pengayaan maka prestasi belajar PAI akan meningkat sebesar  $0.993276 + 0.0751$ . Dengan demikian prestasi belajar PAI di SDN

Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul diprediksi melalui efektifitas program pengayaan. Efektifitas program pengayaan memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576%.

Secara bersama-sama variabel efektivitas program remidi dan efektivitas program pengayaan dapat di gunakan untuk memprediksi prestasi belajar PAI Siswa SDN Paliyan V di Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Hal ini didasar kan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar  $y = 0.26264 + 0.038382X_1 + 0.042854X_2$ . Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa efektifitas program remidi dan efektifitas program pengayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Dari hasil tersebut perlu jadi pedoman dan perhatian bagi siswa maupun kepala sekolah bahwa pelaksanaan supervisi yang intensif mampu meningkatkan prestasi belajar PAI maka efektivitas program pengayaan juga dapat meningkat sehingga perlu ditingkatkan dan diperhatikan.

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara efektivitas program remidi dengan prestasi belajar PAI yang dilaksanakan di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul, dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi efektivitas program remidi maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan tanpa dipengaruhi oleh variabel manapun efektivitas program remidi tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar PAI.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara efektivitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan Gunungkidul, dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi efektivitas program pengayaan maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI dan tanpa dipengaruhi oleh variabel manapun efektivitas program pengayaan tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa.
3. Secara bersama-sama efektivitas program remidi dan efektivitas program pengayaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SDN Paliyan V wilayah Kecamatan Paliyan

Gunungkidul. Artinya semakin tinggi efektivitas program remidi dan efektivitas program pengayaan maka prestasi belajar PAI juga akan juga semakin meningkat. Secara mandiri efektivitas program remidi memberikan sumbangan efektif sebesar 7.829 % terhadap prestasi belajar PAI dan efektivitas belajar dirumah memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576 % terhadap prestasi belajar PAI.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasar kan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah didapatkan maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Dengan dibuktikannya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas program remidi dan efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI maka hal ini merupakan informasi bagi guru untuk terus berupaya agar pelaksanaan efektivitas program remidi lebih dijadwal secara periodik.
2. Dengan dibuktikannya adanya sumbangan yang positif dan signifikan antara efektifitas program pengayaan dengan prestasi belajar PAI maka hal ini dapat memberikan landasan dan acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas serta kepala UPT SDN Paliyan V bahwa pelaksanaan remidi dan pengayaan yang kontinyu dan terprogram dengan baik akan berpengaruh pada prestasi belajar PAI.

## **C. Saran-Saran**

1. Bahwa prestasi belajar PAI bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja tetapi efektifitas program remidi dan

efektifitas program pengayaan juga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Oleh karena itulah kepala SDN Paliyan V sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada guru dan siswa khususnya siswa SDN Paliyan V demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Hendaknya kepala SDN Paliyan V dapat meningkatkan pemberdayaan SDM yang ada secara terus menerus terutama bimbingan untuk siswa SDN Paliyan V dan pemanfaatan penunjang belajar. Seperti perpustakaan, media belajar serta fasilitas penunjang lainnya agar lebih kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
3. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, setiap guru harus lebih kreatif dan inovatif terutama siswa SDN Paliyan V dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan baik bagi siswa maupun siswa. Siswa SDN Paliyan V hendaknya untuk lebih cermat dalam pemilihan metode serta media pembelajaran yang bervariasi tetapi tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh dan selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran SDN Paliyan V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi. 2013. *Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman*. Yogyakarta:UIN SUKA
- Aeddy, Hasan. 2009. *Karya Agung Sang Guru*. Bandung: Alfa Beta
- Anjaryati, febriana. 2011. *Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran beyond Centers and Circle Times di PAUD Inklusi Ahsanu Amala*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Anonim, *Pendidikan Inklusi Masih Banyak Kendala (Online)* dalam [http://www.ykai.net /index=articl=499](http://www.ykai.net/index=articl=499), diakses pada 20 Mei 2016
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokah, Siti. 2008. *Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusi*. Semarang: IAIN Walisongo
- Choiri. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Jakarta: Freiberk.
- Delan. 2012. *Pelayanan Pembelajaran Inklusi di SD Negeri Sengi Dukun Magelang*. Surakarta: Univ.Muh. Surakarta
- Dedekusn, 2010. *Pentingnya Pendidikan Inklusi*, dalam [http://dedekusn.com/Pendidikan Inklusi](http://dedekusn.com/Pendidikan%20Inklusi), diakses pada 3 April 2016
- Echols, John.M. 2007. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endis, Firdaus. 2010. *Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Indonesia*. Jawatengah: Unsoed
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- \_\_\_\_\_, 2002. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT.Gramedia
- Istiningsih. *Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Klego I Boyolali*. Jawatengah: Univ. Muhammadiyah
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Keluargasehat, 2011. *Pendidikan Inklusif*, dalam <https://keluargasehat.wordpress.com> keluarga bahagia, diakses pada 31 Maret 2016
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Mahmudah, Anna Rif'atul. 2014. *Pelaksanaan Program Remidi dan Pengayaan dalam Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Agama Siswa kelas VIII SMP 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN .
- Ma'ruf, Amir. 2010. *Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo*. Yogyakarta: IAIN SUKA
- Mialaret, Gaston. 1993. *Hak-Hak Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Narbuko, Chalid. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasir. *Statistik Jilid 2*. 1982. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.
- Noor Syams, Muhammad. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses*
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2009.

- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 *Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*
- Prayitna. 2008. *Dasar-Dasar bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, Mamah Siti. 2010. *Pendidikan Agama Islam dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, Lilis dan Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subali, Bambang. 2010. *Penilaian, Evaluasi & Remedial Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Smith, J.David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk semua*. Bandung: Nuansa
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Surya, M. 1980. *Pengajaran Remedial Untuk SPG*. Jakarta: PT. Andreola.
- Susanto, Redi. 2012. *Efektivitas Program Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di SD Negeri Giwangan*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Umar, Husain. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya
- Wikipedi. Ensiklopedi Online. *Inclusion*, dalam <http://en.m.wikipedia.org/wiki/inclusion>, diakses pada 31 Maret 2016



PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

Nomor : 176/PPs-MSI/IV/2016  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2016

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SD Negeri Paliyan V**  
di-

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : ZULIFAH HAYYIN  
NIM : 14913107  
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"PENGARUH EFEKTIFITAS PROGRAM REMIDI DAN PENGAYAAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH INKLUSI DI SDN PALIYAN V KAB. GUNUNGGKIDUL"**

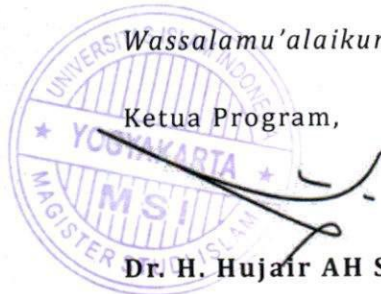
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Program,

**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI**





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PALIYAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PALIYAN V

NSS. 101040302010, NPSN. 20401853, Terakreditasi A Tahun 2014

Alamat : Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, Email. [sdnpaliyanv@gmail.com](mailto:sdnpaliyanv@gmail.com) Kode Pos : 55871

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 118/SDN Pal.V/IV/2016

Memperhatikan surat dari Program Pasca Sarjana (S2) Msi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Nomor: 176/PPs-Msi/2016, tanggal 21 April 2016 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini mengijinkan kepada:

Nama : ZULIFAH HAYYIN  
NIM : 14913107  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh efektifitas program remidi dan pengayaan terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam sekolah inklusi di SD Negeri Paliyan V, Kabupaten Gunungkidul.



Surat keterangan/ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku mulai bulan April 2016 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan.ijin ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Paliyan, 22 April 2016  
Kepala Sekolah

SUWARJONO, S.Pd.SD  
NIP 19680116 199003 1 005

## LAMPIRAN II

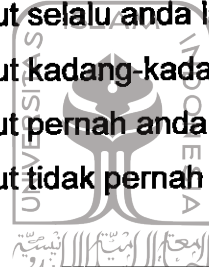
### SKALA PROGRAM REMIDI

#### Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) salah satu pilihan jawaban pada kotak yang tersedia, berdasarkan apa yang bapak/ibu lakukan sebagai guru.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- SL : Bila pernyataan tersebut selalu anda lakukan  
 KD : Bila pernyataan tersebut kadang-kadang anda lakukan  
 P : Bila pernyataan tersebut pernah anda lakukan  
 TP : Bila pernyataan tersebut tidak pernah anda lakukan



SL = Selalu, KD= Kadang-kadang, P=Pernah, TP Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	KD	P	TP
1.	Siswa yang belum faham materi dikumpulkan jadi satu oleh guru agama Islam				
2.	Saat dikumpulkan jadi satu guru PAI memebrikan penjelasan materi mana yang kurang dipahami				
3.	Guru menerangkan materi ulang yang belum difahami anak				
4.	Setiap anak di bimbing satu persatu sampai paham				
5.	Jika ada anak yang kurang faham materi yang di ulang guru PAI tetap dengan sabar membimbingnya				
6.	Jika ada siswa yang sudah faham guru PAI menyuruh untuk membantu temannya memahamkan materi yang diulang				
7.	Pengulangan materi dikarenakan anak ada yang izin, kurang faham atau ada keperluan lainnya(ada tugas dari sekolah)				
8.	Guru akan memerintahkan anak yang sudah faham untuk bergabung dengan siswa lainnya dalam kelas				
9.	Materi bimbingan tidak lepas dari materi yang belum dipahaminya				
10.	Guru membimbing anak dengan materi yang sudah disediakan guru agar masing-masing anak dapat menerimanya				
11.	Materi yang diberikan kadang di bawa pulang atau dibahas bersama-sama di dalam kelas				
12.	Siswa yang sudah faham dilakukan pembelajaran tugas berbasis proyek atau tugas kelas sehingga tidak mengganggu anak				

	lainnya				
13.	Guru membimbing anak di bantu dengan siswa yang sudah faham materi yang diajarkan				
14.	Bimbingan yang diberikan oleh guru PAI kadang individu kadang kelompok				
15.	Bimbingan yang diberikan mampu membuat anak menjadi faham materi yang diajarkan				
16.	Tugas yang diberikan diberikan kadang individu kadang kelompok				
17.	Saat latihan mengerjakan tugas akibat materi yang belum faham guru selalu membimbing agar anak diarahkan ke pemahaman materi PAI				
18.	Bentuk tugas yang diberikan langsung dikerjakan anak di tempat itu juga sehingga guru langsung mengetahui hasilnya				
19.	Saat latihan mengerjakan tugas siswa yang sudah berhasil segera belajar materi berikutnya				
20.	Bila sudah mengerjakan tugas karena materi belum faham saya lega sekali				
21.	Saya termasuk anak yang sering mendapatkan tugas dari guru PAI				
22.	Walaupun saya sering gagal, saya tetap tidak menyerah untuk melaksanakan tugas dari guru				
23.	Karena jumlah kelas anaknya banyak kadang guru menggunakan belajar kelompok				
24.	Saat belajar kelompok saya termasuk yang paling aktif mengerjakan tugas dari guru agama Islam				
25.	Kadang saya berhasil dari teman saya karena guru PAI mengurus anak lainnya				
26.	Saya selalu mengucapkan terimakasih karena teman saya yang sudah menolong membantu memecahkan masalah materi yang belum faham				
27.	Pembelajaran dengan teman kadang menyenangkan kadang menyulitkan				
28.	Apapun yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar saya, saya tetap memiliki semangat tinggi				
29.	Saat belajar dengan teman kadang saya dijerumuskan ke materi yang salah				
30.	Program remidi ini sangat membantu saya meningkatkan prestasi belajar PAI				

### SKALA PROGRAM PENGAYAAN

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) salah satu pilihan jawaban pada kotak yang tersedia, berdasarkan apa yang bapak/ibu lakukan sebagai guru.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Jawaban : SS : Sangat Setuju

Jawaban : S : Setuju

Jawaban : KS : Kurang Setuju

Jawaban : TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Belajar ada maupun tidak ada tugas				
2.	Lega jika ada tugas belajar dapat diselesaikan				
3.	Belajar merupakan kewajiban bukan karena paksaan				
4.	Tetap belajar walaupun sudah mendapatkan hasil yang memuaskan				
5.	Bebas dalam berbuat tapi tetap memperhatikan tata krama				
6.	Memiliki kemauan keras karena mempertahankan kebenaran				
7.	Senang dengan keputusan yang mempercepat permasalahan				
8.	Tidak sakit hati jika ada kemauan yang belum terpenuhi				
9.	Menerima keputusan walaupun tidak disukai				
10.	Senang membuat hal-hal yang baru dan bermanfaat				
11.	Kurang puas dengan hasil orang lain				
12.	Memiliki motivasi tinggi saat mencapai keinginan yang disukai				
13.	Kurang puas diri terhadap hasil yang diperoleh				
14.	Tetap belajar walaupun tidak ada guru				
15.	Memanfaatkan waktu luang dengan aktifitas yang positif				
16.	Tidak menyukai keputusan yang menimbulkan keraguan				
17.	Menunda pekerjaan yang belum dapat diselesaikan				
18.	Percaya bahwa keberhasilan itu datang dari diri sendiri				
19.	Dengan berusaha dan tetap berusaha akan tercapai yang diinginkannya				
20.	Dalam mencapai keberhasilan peran orangtua dan sekolah diperlukan				
21.	Mencari pendampingan orang yang lebih dewasa dalam mencapai keinginan				

22.	Masalah memang terus ada yang penting dihadapi dan jangan dihindari				
23.	Karena masih remaja dalam memecahkan masalah perlu pertimbangan orangtua				
24.	Menempuh segala cara agar masalah cepat terselesaikan				
25.	Tidak takut gagal saat menghadapi ujian ataupun tantangan				
26.	Menyenangi hal-hal yang baru yang lebih berguna				
27.	Menebus kesalahan dengan tetap berusaha yang sungguh-sungguh				
28.	Menerima kritik dari orang lain, baik buruk maupun tidak				
29.	Membantu orangtua wajib dilakukan walaupun kurang disukai				
30.	Ketenangan dalam bertindak akan mendapatkan solusi terbaik				



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**DATA INDUK STATISTIK PENELITIAN**

Tempat : SDN Paliyan V Kabupaten Gunungkidul

Sampel : 60 siswa

:No.:	X1:	X2:	y :	(x1):	(x2):	(y) :	x1y :	x2y :	x1x2 :	x1x2y :
:01.:	100:	96:	8,45:	10000:	9216:	71.4025:	845:	811.2:	9600:	81120
:02.:	102:	92:	7,90:	10404:	8464:	8862.41:	805.8:	726.8:	9384:	74133.6
:03.:	98:	92:	7,85:	9604:	8464:	61.6225:	769.3:	722.2:	9016:	70775.6
:04.:	98:	96:	7,95:	9604:	9216:	63.2025:	779.1:	763.2:	9408:	74793.6
:05.:	98:	96:	8,07:	9604:	9216:	65.1249:	790.86:	774.72:	9408:	75922.6
:06.:	100:	94:	8,75:	10000:	8836:	76.5625:	875:	822.5:	9400:	82250
:07.:	92:	90:	7,75:	8464:	8100:	60.0625:	713:	697.5:	8280:	64170
:08.:	92:	90:	7,50:	8464:	8100:	8856.25:	690:	675:	8280:	62100
:09.:	92:	90:	7,50:	8464:	8100:	8856.25:	690:	675:	8280:	62100
:10.:	90:	84:	7,45:	8100:	7056:	55.5025:	670.5:	625.8:	7560:	56322
:11.:	94:	90:	7,75:	8836:	8100:	60.0625:	728.5:	697.5:	8460:	65565
:12.:	104:	100:	8,35:	10816:	10000:	69.7225:	868.4:	835:	10400:	86840
:13.:	106:	98:	8,85:	11236:	9604:	78.3225:	938.1:	867.3:	103:	91933.8
:14.:	93:	90:	7,75:	8649:	8100:	60.0625:	720.75:	697.5:	8370:	64867.5
:15.:	93:	91:	7,79:	8649:	8281:	60.6841:	724.47:	708.89:	8463:	65926.8
:16.:	96:	93:	7,95:	9216:	8649:	63.2025:	763.2:	739.35:	8928:	70977.6
:17.:	98:	95:	8,05:	9604:	9025:	64.8025:	887.9:	764.75:	9310:	74945.5
:18.:	90:	80:	7,75:	8100:	6400:	45.5625:	607.5:	540:	7200:	48600
:19.:	94:	88:	7,50:	8836:	7744:	8856.25:	705:	660:	8272:	62040
:20.:	93:	93:	7,87:	8649:	8649:	61.9369:	731.91:	731.91:	8649:	68067.6
:21.:	92:	94:	7,80:	8464:	8836:	8860.80:	717.6:	733.2:	8648:	67454.4
:22.:	90:	90:	7,60:	8100:	8100:	8857.76:	684:	684:	8100:	61560
:23.:	106:	96:	8,25:	11236:	9216:	68.0625:	874.5:	792:	10176:	83952
:24.:	100:	96:	8,00:	10000:	9216:	8864:	800:	768:	9600:	76800
:25.:	100:	98:	7,90:	10000:	9604:	62.41:	790:	774.2:	9800:	77420
:26.:	96:	90:	7,90:	9216:	8100:	62.41:	758.4:	711:	8640:	68256
:27.:	104:	96:	8,40:	10816:	9216:	70.56:	873.6:	806.4:	9984:	83865.6
:28.:	100:	94:	8,50:	10000:	8836:	72.25:	850:	799:	9400:	79900
:29.:	100:	94:	8,00:	10000:	8836:	8864:	800:	752:	9400:	75200
:30.:	96:	92:	7,90:	9216:	8464:	62.41:	758.4:	726.8:	8832:	69772.8
:31.:	100:	94:	8,00:	10000:	8836:	8864:	800:	752:	9400:	75200
:32.:	100:	98:	8,45:	10000:	9604:	71.4025:	845:	828.1:	9800:	82810
:33.:	92:	90:	7,50:	8464:	8100:	56.25:	690:	675:	8280:	62100
:34.:	94:	84:	7,75:	8836:	7056:	60.0625:	728.5:	651:	7896:	61194
:35.:	90:	84:	7,36:	8100:	7056:	54.1696:	662.4:	618.24:	7560:	55641.6
:36.:	90:	90:	7,85:	8100:	8100:	61.6225:	706.5:	706.5:	8100:	635.85
:37.:	100:	96:	8,45:	10000:	9216:	71.4025:	845:	811.2:	9600:	81120
:38.:	102:	92:	7,90:	10404:	8464:	8862.41:	805.8:	726.8:	9384:	74133.6
:39.:	98:	92:	7,85:	9604:	8464:	61.6225:	769.3:	722.2:	9016:	70775.6
:40.:	98:	96:	7,95:	9604:	9216:	63.2025:	779.1:	763.2:	9408:	74793.6
:41.:	98:	96:	8,07:	9604:	9216:	65.1249:	790.86:	774.72:	9408:	75922.6
:42.:	100:	94:	8,75:	10000:	8836:	76.5625:	875:	822.5:	9400:	82250
:43.:	92:	90:	7,75:	8464:	8100:	60.0625:	713:	697.5:	8280:	64170
:44.:	92:	90:	7,50:	8464:	8100:	8856.25:	690:	675:	8280:	62100
:45.:	92:	90:	7,50:	8464:	8100:	8856.25:	690:	675:	8280:	62100
:46.:	90:	84:	7,45:	8100:	7056:	55.5025:	670.5:	625.8:	7560:	56322
:47.:	94:	90:	7,75:	8836:	8100:	60.0625:	728.5:	697.5:	8460:	65565
:48.:	104:	100:	8,35:	10816:	10000:	69.7225:	868.4:	835:	10400:	86840
:49.:	106:	98:	8,85:	11236:	9604:	78.3225:	938.1:	867.3:	103:	91933.8
:50.:	93:	90:	7,75:	8649:	8100:	60.0625:	720.75:	697.5:	8370:	64867.5
:51.:	93:	91:	7,79:	8649:	8281:	60.6841:	724.47:	708.89:	8463:	65926.8
:52.:	96:	93:	7,95:	9216:	8649:	63.2025:	763.2:	739.35:	8928:	70977.6
:53.:	98:	95:	8,05:	9604:	9025:	64.8025:	887.9:	764.75:	9310:	74945.5
:54.:	90:	80:	7,75:	8100:	6400:	45.5625:	607.5:	540:	7200:	48600
:55.:	94:	88:	7,50:	8836:	7744:	8856.25:	705:	660:	8272:	62040
:56.:	93:	93:	7,87:	8649:	8649:	61.9369:	731.91:	731.91:	8649:	68067.6
:57.:	92:	94:	7,80:	8464:	8836:	8860.80:	717.6:	733.2:	8648:	67454.4
:58.:	90:	90:	7,60:	8100:	8100:	8857.76:	684:	684:	8100:	61560
:59.:	106:	96:	8,25:	11236:	9216:	68.0625:	874.5:	792:	10176:	83952
:60.:	100:	96:	8,00:	10000:	9216:	8864:	800:	768:	9600:	76800

:JML 4559:6149 :442,8:348215:632057 :3311,7 :33803 :45577 :468092 :3486052,2:

Keterangan :

x1 : Program remidi

x2 : Program pengayaan

y : Prestasi PAI

**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)  
 Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (VALIDITY)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-1  
 Nama Kontrak : Program remidi  
 Jumlah Butir Semula : 30  
 Jumlah Burit Gugur : 0  
 Jumlah Butir Shahih : 30  
 Jumlah Kasus Semula : 30  
 Jumlah Data Hialang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 30

**\*\* RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR**

Butir No.	r	xy	r <sub>bt</sub>	p>Status
1	0.818	0.809	0.000	sahih
2	0.976	0.974	0.001	sahih
3	0.776	0.758	0.000	sahih
4	0.976	0.974	0.000	sahih
5	0.651	0.625	0.000	sahih
6	0.451	0.416	0.011	sahih
7	0.907	0.899	0.000	sahih
8	0.903	0.896	0.000	sahih
9	0.957	0.954	0.000	sahih
10	0.976	0.974	0.000	sahih
11	0.978	0.976	0.000	sahih
12	0.853	0.845	0.000	sahih
13	0.695	0.682	0.000	sahih
14	0.749	0.730	0.000	sahih
15	0.695	0.682	0.000	sahih
16	0.749	0.730	0.000	sahih
17	0.976	0.974	0.000	sahih
18	0.976	0.974	0.000	sahih
19	0.976	0.974	0.000	sahih
20	0.803	0.787	0.000	sahih
21	0.976	0.974	0.000	sahih
22	0.976	0.974	0.000	sahih
23	0.976	0.974	0.000	sahih
24	0.700	0.686	0.000	sahih
25	0.731	0.718	0.000	sahih
26	0.869	0.858	0.000	sahih
27	0.976	0.974	0.000	sahih
28	0.976	0.974	0.000	sahih
29	0.976	0.974	0.000	sahih
30	0.813	0.801	0.000	sahih

\*\* Halaman 1

\*\* TABEL DATA BUTIR : Hayyin-1

Kasus Butir Soal

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	86	
5	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2	2	2	70	
6	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	48	
7	3	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	107	
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	93	
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	116	
14	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	92	
15	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	71	
16	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	1	52	
17	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98	
18	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	98	
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	118	
24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91
25	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	68	
26	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	45	
27	3	4	4	4	1	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	95	
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119	



**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)

Modul : Analisis Butir (Item Analysis)

Program : UJI KEANDALAN TEKNIK ALPHA CRONBACH

Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-  
Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com

Nama Lembaga : Tarbiyah Com

Alamat : Karangmojo Gunungkidul

Tgl Analisis : 13 Mei 2016

Nama Berkas : Hayyin-1

Nama Kontrak : Program remidi

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS**

Jumlah Butir Sahih	: MS	= 30
Jumlah Kasus Semula	: N	= 30
Jumlah Data Hilang	: NG	= 0
Jumlah Kasus Jalan	: NJ	= 30
Sigma X	: $\sum X$	= 3002
Sigma X Kuadrat	: $\sum X^2$	= 317064
Variasi X	: $\sum y^2$	= 24.260
Variasi Y	: $\sum y^2$	= 555.462
Koef. Alpha	: r	= 0.987
Peluang Galet -	: p	= 0.000
Status	:	= andal



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)  
 Program : ANALISIS KESAHIHAN BUTIR (VALIDITY)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c)  
 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-2  
 Nama Kontrak : Program pengayaan  
 Jumlah Butir Semula : 30  
 Jumlah Butir Gugur : 0  
 Jumlah Butir Shahih : 30  
 Jumlah Kasus Semula : 30  
 Jumlah Data Hialang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 30

**\*\* RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR**

Butir No. r xy rbt p Status

Butir No.	r xy	rbt	p	Status
1	0.585	0.571	0.000	sahih
2	0.388	0.873	0.000	sahih
3	0.818	0.809	0.000	sahih
4	0.972	0.970	0.000	sahih
5	0.778	0.760	0.000	sahih
6	0.972	0.970	0.000	sahih
7	0.645	0.618	0.000	sahih
8	0.451	0.415	0.011	sahih
9	0.902	0.894	0.000	sahih
10	0.904	0.897	0.000	sahih
11	0.954	0.949	0.000	sahih
12	0.972	0.970	0.000	sahih
13	0.974	0.972	0.000	sahih
14	0.853	0.846	0.000	sahih
15	0.704	0.691	0.000	sahih
16	0.764	0.745	0.000	sahih
17	0.704	0.970	0.000	sahih
18	0.764	0.970	0.000	sahih
19	0.972	0.970	0.000	sahih
20	0.972	0.970	0.000	sahih
21	0.972	0.970	0.005	sahih
22	0.798	0.782	0.000	sahih
23	0.972	0.970	0.000	sahih
24	0.972	0.970	0.000	sahih
25	0.972	0.970	0.000	sahih
26	0.695	0.681	0.000	sahih
27	0.738	0.726	0.000	sahih
28	0.388	0.873	0.000	sahih
29	0.972	0.970	0.000	sahih
30	0.972	0.970	0.000	sahih



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)  
 Program : UJI KEANDALAN TEKNIK ALPHA CRONBACH  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-  
 Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com

Nama Lembaga : Tarbiyah Com

Alamat : Karangmojo Gunungkidul

Tgl Analisis : 13 Mei 2016

Nama Berkas : Hayyin-2

Nama Kontrak : Program pengayaan

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS**

```
=====
```

Jumlah Butir Sahih	: MS	=	30
Jumlah Kasus Semula	: N	=	30
Jumlah Data Hilang	: NG	=	0
Jumlah Kasus Jalan	: NJ	=	30
Sigma X	: $\sum X$	=	3009
Sigma X Kuadrat	: $\sum X^2$	=	317825
Variasi X	: $\sum y^2$	=	24.868
Variasi Y	: $\sum y^2$	=	534.076
Koef. Alpha	: r	=	0.986
Peluang Galet	: p	=	0.000
Status	:	=	andal

```
=====
```



UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA





**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Statistik Deskriptif  
 Program : SEBARAN FREKWENSI DAN HISTOGRAM  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-  
 Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-3

Nama variabel X1 = Program remidi  
 Nama variabel X2 = Program pengayaan  
 Nama variabel X3 = Prestasi PAI  
 Variabel X1 = Variabel Nomor : 1  
 Variabel X2 = Variabel Nomor : 2  
 Variabel X3 = Variabel Nomor : 3

**\*\* TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X1**

Variat	f	fx	fx <sup>y</sup>	f%	fk%-naik
104.5-107.5	3	212.00	22,472,00	5.56	100.00
101.5-104.5	4	310.00	32,036,00	8.33	94.44
98.5-101.5	13	800.00	80,000,00	22.22	86.11
95.5- 98.5	11	680.00	66,064,00	19.44	63.89
92.5- 95.5	10	561.00	52,455,00	16.67	44.44
89.5- 95.5	19	910.00	82,820,00	27.78	27.78
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>3.473,00</b>	<b>335,847,00</b>	<b>100.00</b>	<b>-</b>

Rerata = 96,47 S.B = 4,78 Min = 90.00  
 Medium = 96,36 S.R = 4,03 Maks.= 106.00  
 Mode = 91,00

**\*\* HISTOGRAM VARIABEL X1**

Variat	f	
89.5- 95.5	19	: 00000000000000000000
92.5- 95.5	10	: 0000000000
95.5- 98.5	11	: 00000000000
98.5-101.5	13	: 0000000000000
101.5-104.5	4	: 0000
104.5-107.5	3	: 000

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X2

Variat	f	fx	fx <sup>2</sup>	f%	fk%-naik
104.5-107.5	3	212,00	22,472,00	5.56	100.00
101.5-104.5	5	310,00	32,036,00	8.33	94.44
98.5-101.5	13	800,00	80,000,00	22.22	86.11
95.5- 98.5	11	680,00	66,064,00	19.44	63.89
92.5- 95.5	10	561,00	52,455,00	16.67	44.44
89.5- 92.5	18	910,00	82,820,00	27.78	27.78
	60	3,473,00	335,847,00	100	-

Rerata	= 96.47	S.B = 4,78	Min	= 90.00
Medium	= 96.36	S.R = 4,03	Maks.	=106.00
Mode	= 91.00			

\*\* HISTOGRAM VARIABEL X2

Variat	f
89.5-92.5	18: 00000000000000000000
92.5-95.5	10: 0000000000
95.5-98.5	11: 00000000000
98.5-101.5	13: 000000000000000
101.5-104.5	5: 00000
104.5-107.5	3: 000



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

\*\* Halaman 3

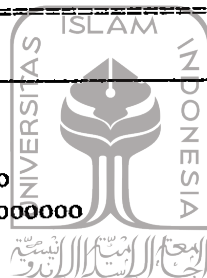
## \*\* TABEL SEBARAN FREKWENSI - VARIABEL X3

Variat	f	fx	fx <sup>2</sup>	f%	fk% - naik
99.5-103.5	1	100,00	10,000.00	2.78	100.00
95.5- 99.5	3	870,00	84,108.00	25.00	97.22
91.5- 95.5	19	1,027,00	95,895.00	30.56	72.22
87.5- 91.5	24	989,00	88,925.00	30.56	41.67
83.5- 87.5	10	252,00	21,168.00	8.33	11.11
79.5- 83.5	3	80,00	6,400.00	2.78	2.78
	60	3,318,00	306,496.	00	100.00 -

Rerata	= 92,17	S.B = 4,43	Min	= 80.00
Medium	= 92,59	S.R = 3,42	Maks	= 100.80
Mode	= 2-Modus			

## \*\* HISTOGRAM VARIABEL X3

Variat	f	
79.5-83.5	1	: o
83.5-87.5	3	: ooo
87.5-91.5	19	: ooooooooooooooooooooo
91.5-95.5	24	: ooooooooooooooooooooooo
95.5-99.5	10	: ooooooooooooo
99.5-103.5	3	: ooo



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

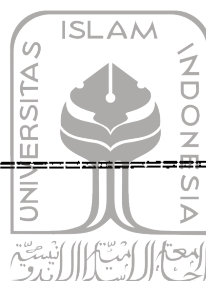
**\*\* Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Uji Asumsi/Prasyarat  
 Program : UJI NORMALITAS SEBARAN  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia. Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-3

=====

Nama variable X1 = Program remidi  
 Nama variable X2 = Program pengayaan  
 Nama variable X3 = Prestasi PAI  
 Variabel Tergantung X1 = Variabel Nomor : 1  
 Variabel Tergantung X2 = Variabel Nomor : 2  
 Variabel Tergantung X3 = Variabel Nomor : 3  
 Jumlah Kasus Semula : 60  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 60

**\*\* TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X1**

Klas	fo	fh	fo-fh	$\frac{(fo-fh)y}{fh}$	$\frac{(fo-fh)y^2}{fh}$
10	0	0,30	-0,30	0,09	0,30
9	3	1,00	1,00	1,01	1,01
8	3	2,85	-0,85	0,72	0,25
7	14	5,73	3,27	10,69	1,86
6	7	8,13	-4,13	17,02	2,09
5	10	8,13	-2,13	4,52	0,56
4	14	5,73	2,27	5,15	0,90
3	9	2,85	2,15	4,62	1,62
2	0	1,00	-1,00	0,99	1,00
1	0	0,30	-0,30	0,09	0,30

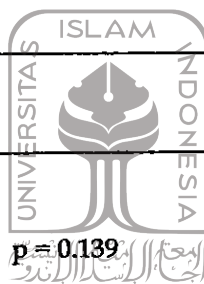
Total 60 36.00 0.00 - 9

Rarata = 96.472 S.B. = 4.778  
 Kai Kuadrat = 9.2 db = 9 p = 0.360

=====

\*\* TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X2

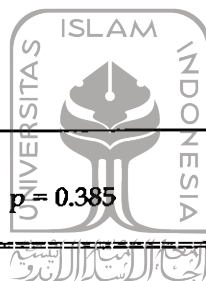
Klas	fo	fh	fo-fh	$\frac{(fo-fh)y}{fh}$	$\frac{(fo-fh)y^2}{fh}$
9	1	1,66	-0,66	0,44	0,36
8	4	4,75	-1,75	3,07	0,09
7	12	9,55	-1,55	2,41	0,25
6	15	13,54	-1,54	2,38	2,50
5	15	13,54	7,46	55,62	1,18
4	9	9,55	0,45	0,20	0,73
3	3	4,75	-2,75	7,57	4,00
2	0	1,66	-1,66	2,76	2,00
1	1	0,49	0,51	0,26	1,16
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>36,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-</b>	<b>12,28</b>
<b>Rarata</b>	<b>= 92,167</b>		<b>S.B. = 4.430</b>		
<b>Kai Kuadrat</b>	<b>= 12,279</b>		<b>db = 8</b>		



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

\*\* TABEL RANGKUMAN-VARIABEL X3

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)ý	$\frac{(fo-fh)ý}{fh}$
10	0	0,30	-0,30	0,09	0,30
9	2	1,00	1,00	0,01	1,01
8	3	2,85	0,15	0,02	0,01
7	6	5,73	-2,73	7,46	1,30
6	17	8,13	-1,13	1,27	0,16
5	20	8,13	4,87	23,76	2,92
4	6	5,73	0,27	0,07	0,01
3	4	2,85	-1,85	3,43	1,20
2	1	1,00	-1,00	0,99	1,00
1	1	0,30	0,70	0,50	1,68
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>30,00</b>	<b>0,00</b>	<b>-</b>	<b>9,59</b>
<b>Rarata</b>	<b>= 7,915</b>			<b>S.B. = 0,411</b>	
<b>Kai Kuadrat</b>	<b>= 9,5</b>			<b>db = 9</b>	<b>p = 0,385</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Uji Asumsi/Prasyarat  
 Program : Uji LINIERITAS  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih  
 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004,  
 Dilindungi UU  
 Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-3

Nama variabel X1 = Program remidi  
 Nama variabel X2 = Program pengayaan  
 Nama variabel X3 = Prestasi PAI  
 Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1  
 Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2  
 Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3  
 Jumlah Kasus Semula : 30  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 30

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIERITAS: X1 dengan X3**

Sumber	Derajat	Ry	db	var	f	p
Regresi	Kel	0,650	1	0,650	63,181	0,000
Residu		0,350	59	0,010	--	
Regresi	Ke2	0,657	2	0,328	31,541	0,000
Beda	Ke2-Ke1	0,006	1	0,006	0,615	0,556
Residu		0,343	27	0,010	--	

**Korelasinya Linier**

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS LINIER ; X2 dengan X3**

Sumber	Derajat	Ry	db	var	f	p
Regresi	Ke 1	0,656	1	0,656	64,769	0,000
Residu		0,344	59	0,010	--	
Regresi	Ke 2	0,656	2	0,328	64,441	0,000
Beda	Ke2-ke1	0,000	1	0,000	3,006	0,937
Residu		0,344	27	0,010	--	

\*\* Halaman 1

\*\* Matrik Interkorelasi

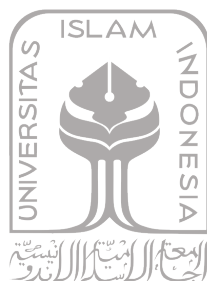
r	r1	x2	y
x1	1.000	0.779	0.806
p	0.000	0.000	
kolin			
x2	0.779	1.000	0.806
p	0.000	0.000	0.810
kolin			
y	0.806	0.810	1.000
p			
kolin	0.000		

p = dua-ekor

kaidah kolin =  $r_{xx} \leq 0.800$ ; p  $\leq 0/010$

\*\* Koefisien Beta dan Korelasi Parsial

X	beta (b)	korelasi Parsial	t	p
1	0.038382	0.477	3.117	0.004
2	0.042853	0.490	3.227	0.003



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**\*\*Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Analisis Regresi (Anareg)  
 Program : ANALISIS REGRESI LINIER  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com

Nama Lembaga : Tarbiyah Com

Alamat : Karangmojo Gunungkidul

Tgl Analisis : 13 Mei 2016

Nama Berkas : Hayyin-3

Nama Dokumen : Hayyin-reg-3

Nama variabel Bebas X = Program remidi  
 Nama variabel Tergantung Y = Prestasi PAI  
 Variabel Bebas X = Variabel Nomor : 1  
 Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 2

**\*\* MATRIK STATISTIK INDUK**

X	0	1	Y
0	36.000	3,318.000	284.940
1	3,318.000	306,496.000	26,313.560
Y	284.940	26,313.560	2,261.208

**\*\* MATRIK STATISTIK DISPERSI**

-	x	Y
X	687.000	51.594
Y	51.594	5.909

**\*\* KOEFISIEN REGRESI**

Beta 0 = 0.993  
 Beta 1 = 0.075  
 Galat baku estimasi = 0.245  
 r xy = 0.810  
 Koef.Determ (r<sup>2</sup>) = 0.656

**\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI LINIER**

Sumber	JK	db	RK	F	P
Regresi	3.875	1	3.875	64.169	0.000
Residu	2.034	29	0.060	-	-
Total	5.909	30	-	-	-

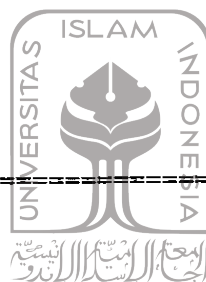
**\*\*Halaman 1**

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)  
 Modul : Analisis Regresi (Anareg)  
 Program : ANAREG MODEL PENUH DAN STEPWISE  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada, Yogyakarta-Indonesia. Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2004, Dilindungi UU

Nama Pemilik : Tarbiyah Com  
 Nama Lembaga : Tarbiyah Com  
 Alamat : Karangmojo Gunungkidul  
 Tgl Analisis : 13 Mei 2016  
 Nama Berkas : Hayyin-3  
 Nama Dokumen : Hayyin-reg

=====

Nama variabel Bebas X1 = Program remidi  
 Nama variabel Bebas X2 = Program pengayaan  
 Nama variabel Tergantung Y = Prestasi PAI  
 Variabel Bebas X1 = Variabel Nomor : 1  
 Variabel Bebas X2 = Variabel Nomor : 2  
 Variabel Tergantung Y = Variabel Nomor : 3  
 Jumlah Kasus Semula : 60  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 60

**\*\* MATRIKS INTERKORELASI**

r	x1	x2	Y
x1	1,000	0,779	0,806
p	0,000	0,000	0,000
x2	0,779	1,000	0,810
p	0,000	0,000	0,000
y	0,806	0,810	1,000
p	0,000	0,000	0,000

UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

p = dua-ekor,

\*\* Halaman 2

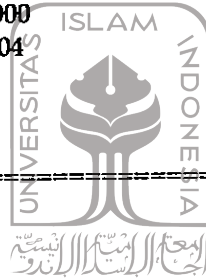
\*\* KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL-MODEL PENUH

X	Beta(-)	SB(-)	r-parsial	t	P
0	0,262564				
1	0,038382	0,007720	0,477	4,972	0,002
2	0,042853	0,008326	0,490	5,147	0,000

p = dua-ekor,  
Galat Baku Est, = 0,218  
Korelasi R = 0,857  
Korelasi R sesuaian = 0,857

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI-MODEL PEBUH

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R <sub>y</sub>	p
Regresi Penuh	4,337	2	2,169	45,541	0,734	0,000
Variasi X2	3,875	1	3,875	81,368	0,656	0,000
Variasi X1	0,463	1	0,463	9,714	0,078	0,004
Residu Penuh	1,571	33	0,048	--	--	--
Total	5,909	35	--	--	--	--



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

\*\*Halaman 3

\*\*PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - MODEL PENUH

---



---

Variabel	Korelasi Lugas	Korelasi Persial	Sumbangan	Determinasi(SD)
X	$r_{xy}$	$p$	$r_{par-xy}$	$p$
			SD Relatif %	SD Efektif %

---

1	0,806	0,000	0,477	0,000	10,665	7,829
2	0,810	0,000	0,490	0,000	89,335	65,576

---

Total	-	-	-	-	100.000	73,405
-------	---	---	---	---	---------	--------

---



---

p = dua-ekor,



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Gambar Lokasi SDN Paliyan V



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi



Alat Bantu ABK



### Pembelajaran dengan metode Pendekatan Proses



UNIVERSITAS ISLAM  
الجامعة الإسلامية  
الإسلامية

### Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya







PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 0  
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi\_uli@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Zuliyah Hayyin NIM.: 140  
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM REMEDI DAN P  
BAGI SISWA INKLUSI PADA MATA PELAJAR  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Gunanah, MEd

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda Pembimbing
Ke-1	22/4/16	Acc Proposal	✓
Ke-2	30/4/16	Rivisi Alat ukur	✓
Ke-3	13/5/16	Rivisi Hasil Pen	✓
Ke-4	15/5/16	Bimbingan Analisis	✓
Ke-5	22/5/16	Rivisi Sistematika	✓
Ke-6	28/5/16	Acc ukur Ujian	✓
Ke-7			
Ke-8			



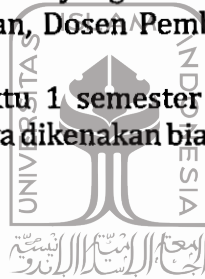
**BAA-PT**  
 Terakreditasi "A"  
 SK No. 002/BAN-PT/AK-X/S2/7/2012

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
 Mengetahui,  
 Ketua Program

Dr. H. Hujair AH Sanaky, M

## PROSES BIMBINGAN TESIS

1. Bimbingan Tesis diberikan selama 1 (satu) semester terhitung sejak Surat Keputusan Pembimbing Ketua Program ditandatangani.
2. Apabila dalam batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana ayat (1) Tesis belum bisa diujikan, dapat diperpanjang dengan mengingat masa studi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Apabila masa studi mahasiswa yang bersangkutan hampir habis dan tesisnya belum bisa diujikan, Dosen Pembimbing wajib melaporkan kepada Ketua Program.
4. Apabila sampai batas waktu 1 semester bimbingan belum selesai, maka bimbingan selanjutnya dikenakan biaya bimbingan baru.



## SYARAT-SYARAT MENGIKUTI UJIAN TESIS

1. Sudah menempuh semua matakuliah dan mendapat yudisium lulus.
2. Sudah menyelesaikan administrasi keuangan di Pps MSI FIAI UII.
3. Tesis sudah mendapat persetujuan dan ditandatangani oleh Dosen Pembimbing.
4. Menyerahkan bendel tesis yang akan diujikan dengan sampul hijau dan diikat dengan binder sebanyak 4 eksemplar.
5. Menyerahkan fotocopy ijazah S1 dan transkrip nilai yang telah dilegalisir sebanyak 1 lembar.
6. Menyerahkan pas foto berwarna dengan latar biru memakai jas dan berdasi (laki-laki), ukuran:
  - a. 4 x 6 sebanyak 3 lembar.
  - b. 3 x 4 sebanyak 4 lembar.
  - c. 2 x 3 sebanyak 2 lembar.
7. Semua persyaratan tersebut diserahkan paling lambat 10 hari sebelum ujian tesis dilaksanakan.